



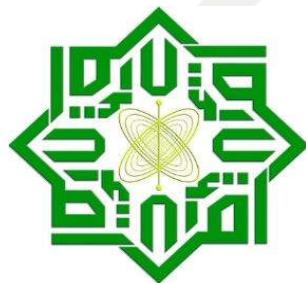
UIN SUSKA RIAU

NO. 27/AFI-U/SU-S1/2026

# PEMAHAMAN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU TENTANG ISLAM LIBERAL DI INDONESIA

## SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**DISUSUN OLEH:**

**SALWAA ADZ DZAHRA**

**NIM: 12230121741**

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag**

**Pembimbing II**

**Dr. Sukiyat, M.Ag**

**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF**

**KASIM RIAU**

**1447 H./2026 M.**

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : SALWAA ADZ DZAHRA  
NIM : 12230121741  
PROGRAM STUDI : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
SEMESTER : VII (TUJUH)  
JENJANG : S1  
JUDUL SKRIPSI : *PEMAHAMAN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU TENTANG ISLAM LIBERAL DI INDONESIA*

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 24 DESEMBER 2025

MENGETAHUI  
KETUA PROGRAM STUDI

  
Dr. Khairiah, M.Ag  
NIP. 197301162005012004

DISETUJUI OLEH  
PENASEHAT AKADEMIK

  
Prof. Dr. HM Arrafie Abduh, M. Ag  
NIP. 195807101985121002



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: "Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tentang Islam Liberal di Indonesia"

Nama : Salwaa Adz Dzahra

NIM : 12230121741

## **Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Januari 2026

Dekan,

**Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag**  
**NIP. 19690429 200501 2 005**

5

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

## **Sekretaris**

**Dr. Hj. Rina Rehayati, MAg**  
**NIP. 196904292005012005**

Dr. Khairiah, M.Ag  
NIP. 19730116 200501 2 004

## MENGETAHUI

### Pengujian III

Pengujian IV

**Prof. Dr. H. M Arrafie Abduh, M.Ag.**  
**NIP. 19580710 198512 1 002**

**Drs. Saifullah, M.Us**  
**NIP. 19660402 199203 1 002**



**Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag**

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

**NOTA DINAS**

Perihal: Skripsi Saudari  
**Salwaa Adz Dzahra**

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
Terhadap isi skripsi saudari:

Nama : Salwaa Adz Dzahra

NIM : 12230121741

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim  
Riau Tentang Islam Liberal di Indonesia**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian  
Munaqasya Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Pekanbaru, 14 Desember 2025

Pembimbing I

**Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag**

**NIP. 196904292005012005**



Dr. Sukiyat, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

NOTA DINAS

**Perihal: Skripsi Saudari  
Salwaa Adz Dzahra**

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan Terhadap isi skripsi saudari:

Nama : Salwaad Zahra  
NIM : 12230121741  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : *Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tentang Islam Liberal di Indonesia*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasya Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pekanbaru, 22 Desember 2025

Pembimbing II

  
Dr. Sukiyat, M.Ag  
NIP. 197010102006041001



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwaa Adz Dzahra  
NIM : 12230121741  
Tempat/Tgl. Lahir : Dumai, 20 Juni 2004  
Fakultas/ : Ushuluddin  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau tentang Islam Liberal di Indonesia

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 31 Desember 2015

Yang membuat pernyataan



Salwaa Adz Dzahra

NIM: 12230121741



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## MOTTO

*"Berpikir kritis adalah kewajiban intelektual, menjaga akidah adalah tanggung jawab moral."*

*"Akal adalah fondasi, dan agama adalah bangunan; apa yang tidak memiliki fondasi akan runtuh, dan apa yang tidak memiliki bangunan akan sia-sia."*

(Imam Al-Ghazali)

*"Sapere aude! Beranilah menggunakan akal budimu sendiri."*

(Immanuel Kant)

(QS. An-Najm: 39)

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۝ ۲۹

*"Apa yang diperoleh manusia selalu sepadan dengan usaha yang ia pertaruhkan."*

*"Do your best at opportunity that you have"*



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PERSEMBAHAN

Segala puji hanyalah milik Allah SWT, Dzat Yang Maha Ada ketika tiada sesuatu pun bernama ada, dan Maha Kekal ketika segala yang tampak kembali sirna. Kepada-Nya bermula segala niat, dan kepada-Nya pula segala ikhtiar berlabuh. Dengan kehendak-Nya yang lembut namun pasti, penulis dituntun menyusuri jalan pencarian, jalan yang tidak selalu terang, namun selalu bermakna, hingga pada satu titik kepasrahan, skripsi ini dapat diselesaikan. Karya ini, yang berjudul "*Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tentang Islam Liberal di Indonesia*", bukan sekadar himpunan kata dan kajian ilmiah, melainkan catatan kecil dari perjalanan seorang hamba yang belajar mengenal batas dirinya di hadapan keluasan ilmu-Nya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa mengalir kepada Nabi Muhammad SAW, kekasih Allah dan poros semesta makna, yang melalui cahaya risalahnya mengajarkan bahwa ilmu sejati tidak meninggikan ego, melainkan merendahkan hati. Dalam jejak langkah beliau, manusia diajak memahami bahwa pencarian ilmu adalah bentuk ibadah, dan bahwa setiap huruf yang ditulis dengan niat yang lurus dapat menjadi jalan mendekat kepada Allah. Semoga kita semua digolongkan sebagai umat yang kelak memperoleh syafaat beliau di hari ketika tak ada yang tersisa selain amal dan rahmat-Nya.

Skripsi ini lahir dari kesadaran bahwa manusia hanyalah pejalan di antara kemungkinan dan keterbatasan. Di balik setiap paragraf, ada doa yang dipanjatkan dalam sunyi; di balik setiap kalimat, ada lelah yang dipeluk dengan sabar. Ketika akal mencapai batasnya, penulis belajar bahwa pertolongan Allah hadir bukan selalu dalam bentuk kemudahan, melainkan dalam kekuatan untuk bertahan. Maka dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang terdalam, seraya memohon semoga Allah SWT melimpahkan ridha-Nya kepada mereka yang menjadi wasilah hadirnya karya ini:

1. Kedua orang tua tercinta, yang oleh Allah dijadikan poros kehidupan dan sumber keteguhan penulis. Ayahanda Muliadi, yang menjelma sebagai kekuatan, sebagai jalan tempat jiwa penulis belajar berdiri, dan sebagai satu-satunya janji yang berani penulis agungkan atas nama Tuhan, janji untuk tetap teguh, dan bertahan di tengah ujian. Dari ketenangan dan keteguhan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau, penulis belajar bahwa diam dapat menjadi keyakinan, dan kesabaran adalah bentuk iman yang paling sunyi. Dan Ibunda tersayang Wisma Dewita, yang menjelma menjadi separuh penulis, menjadi nyawa yang menghidupkan langkah, menjadi keyakinan yang menenangkan, dan menjadi cahaya yang mengarahkan. Ia adalah satu-satunya cinta yang berani penulis agungkan atas nama Tuhan, cinta yang memberi tanpa menuntut, yang hadir tanpa syarat, dan yang tetap tinggal meski dunia menjauh. Dari keduanya, penulis pertama kali mengenal Tuhan melalui cinta. Dalam keikhlasan memberi, mereka mengajarkan bahwa pengabdian sejati lahir dari ketulusan. Pengorbanan yang jarang disuarakan, kasih sayang yang tak pernah habis, serta keteguhan yang senantiasa menguatkan, menjadikan mereka sebab yang Allah pilih agar penulis tetap tegak ketika langkah terasa goyah. Kasih, sabar, dan ketulusan mereka menjadi cahaya penuntun dalam perjalanan panjang perjuangan akademik ini hingga penulis sampai pada tahap ini.

2. Adik tersayang, Habib Ali Al-Hasby dan Muhammad Abdan Syakuro, yang kehadirannya menjadi pengingat bahwa setiap perjalanan tidak berhenti pada diri sendiri, melainkan berlanjut pada harapan yang dititipkan. Dalam senyum dan kebersamaan mereka, penulis menemukan makna penguatan yang sunyi dalam canda yang sederhana, terselip daya dorong yang menjaga langkah agar tetap bergerak. Dukungan yang tulus dan kehadiran yang apa adanya menjadi pengikat semangat, menguatkan penulis untuk tidak menyerah di tengah perjalanan. Dan Alm. Gharra Adinda Zahadan, yang meski lebih dahulu kembali kepada Pemilik kehidupan, tetap hadir sebagai cahaya dalam ingatan dan doa. Kepergiannya mengajarkan bahwa cinta tidak pernah benar-benar berakhir, melainkan berubah rupa menjadi pengingat dan penguat. Dari namanya, penulis belajar tentang keikhlasan dan tentang harapan yang tetap hidup meski raga telah tiada. Harapan penulis terpatri sederhana namun dalam semoga adik-adik penulis melangkah lebih jauh, tumbuh lebih baik, dan mencapai kebaikan yang melampaui penulis. Dan semoga setiap langkah penulis hari ini menjadi jawaban atas doa dan harapan yang penulis yakini dipanjatkan oleh adik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah mendahului, menjadi pengikat janji untuk terus berjalan dengan penuh makna.

3. Ibu Rektor, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CK., beserta seluruh jajarannya, Ibu Dekan, Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., beserta seluruh jajarannya, Ketua Program Studi, Bunda Dr. Khairiah, M.Ag., yang telah membuka ruang bagi tumbuhnya ilmu dan menyediakan jalan agar pencarian akademik dapat berlangsung dalam keteraturan, keteduhan, dan martabat keilmuan. Di bawah kepemimpinan beliau, iklim akademik terjaga sebagai ladang tempat nalar diasah dan adab keilmuan ditumbuhkan.
4. Ibu Dosen Pembimbing I, Bunda Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., dan Bapak Dosen Pembimbing II, Ustadz Dr. Sukiyat, M.Ag., yang dengan kesabaran dan keluasan hati membimbing penulis melintasi batas-batas kebingungan. Dalam setiap arahan dan koreksi, penulis tidak hanya diajak merapikan susunan kata dan nalar, tetapi juga dilatih untuk menundukkan ego, menata niat, dan membuka ruang belajar yang lebih luas. Dari keteladanan beliau berdua, penulis belajar bahwa bimbingan sejati bukan sekadar mengarahkan tulisan menuju kesempurnaan, melainkan menuntun jiwa agar tetap rendah hati dalam menempuh jalan ilmu.
5. Seluruh dosen dan staf akademik, diantaranya Prof. Dr. HM Arrafie Abdur M.Ag selaku dosen serta Penasehat Akademik Penulis, Drs. H. Iskandar Arnel, MA, Ph.D, Prof. Dr. Afrizal M.Ma, Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A, Dr. Irwandra, MA, Prof Dr. Wilaela, M. Ag, Drs. Saifullah, M.Us, H. Abd. Gofur M.Ag, Dr. H. Saidul Amin yang telah menanamkan ilmu dan adab, serta melayani dengan ketulusan, sehingga perjalanan studi ini dapat dilalui dengan penuh makna.
6. Kepada seluruh keluarga besar, yang senantiasa menghadirkan dukungan, penguatan, dan harapan terbaik, penulis haturkan rasa terima kasih yang tulus. Alm. Nenek dan Gayek, serta Kakek dan Nenek, yang telah lebih dahulu berpulang, namun jejak kasihnya menetap sebagai ingatan masa kecil yang hangat dan utuh, menjadi akar yang menguatkan perjalanan penulis hingga hari ini. Etek Reni, Mamak, Ibu, Wawak Sumiati, dan Wawak Kamirah, yang dengan kehadiran dan perhatiannya menghadirkan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa pulang, menjaga ikatan keluarga sebagai ruang aman untuk berbagi dan bertumbuh. Fitri Annisa, sahabat kecil yang tumbuh bersama waktu, yang senantiasa menghadirkan motivasi serta doa yang tulus dan hangat, menjadi pengingat bahwa kepercayaan dan kesetiaan dapat bertahan melintasi jarak dan perubahan. Afwa Yunara, S.Pd., yang senantiasa bersedia direpotkan oleh cerita-cerita dan pertanyaan acak penulis, menjadi pendengar setia yang menghadirkan kelegaan dan kehangatan. Bemi Tiyasna, S.Pt., yang dengan ketulusan terus menyertakan doa dan nasihat terbaik, menjadi pengingat untuk tetap berjalan dalam kebaikan dan kesabaran. Nitra Lastika Wulan Sari, S.Pd., beserta tiga bocil kesayangan, Alifah Zanyah Khairunnisa, Athallah Rayhan Shakiel, dan Athaya Syauqi Al Ghiffari yang menghadirkan keceriaan, tawa, dan kesederhanaan, menjadi penghibur sekaligus penyeimbang di tengah keseriusan perjalanan penulis. Dan kepada seluruh keluarga besar lainnya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun senantiasa hadir dalam doa, perhatian, dan kasih yang menguatkan, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang Allah pertemukan, tempat lelah dibagi dan harapan disemai. Di antara mereka, Dewi Cahyarani, yang menghadirkan keceriaan sekaligus kegelisahan intelektual melalui pertanyaan-pertanyaan filosofisnya, pertanyaan yang tidak selalu meminta jawaban cepat, namun mengajak kami berhenti sejenak, berpikir lebih dalam, dan merasakan hangatnya dialog. Dalam kesederhanaannya, ia senantiasa hadir dengan kesukarelaan, bahkan ketika penulis berada dalam kondisi sakit, tanpa keluh, tanpa jarak. Bersamanya, Adelia, sang pengamat yang tenang, yang kerap menjadi penutup dari rangkaian tanya-jawabannya hadir dengan kejernihan dan nalar yang paling membumi, mengheningkan suasana karena ketepatannya, sekaligus menjadi pengingat akan kebaikan yang perlu dijaga bersama. Kemudian Putri Anggraini, yang dengan keyakinan dan daya juangnya menularkan semangat untuk menyelesaikan setiap tugas dan skripsi ini, seseorang dengan kemauan yang besar, yang tidak hanya ingin melangkah sendiri, tetapi juga menarik tangan temannya agar dapat sampai pada garis akhir bersama. Dan Sabilitul Hanifah,



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghangat suasana dengan kata-katanya yang menenangkan, yang hadir sebagai jeda dari penat, serta dengan usahanya yang senyap namun luar biasa, mengajarkan bahwa ketulusan sering kali bekerja dalam diam. Bersama mereka, penulis belajar bahwa lelah akan terasa ringan ketika dibagi, dan bahwa kebersamaan adalah salah satu bentuk rahmat yang paling nyata.

8. Sahabat-sahabat tersayang, yang Allah hadirkan sebagai penuntun langkah dan penguatan jiwa dalam perjalanan panjang penulis. Nur Halimah, adik sekaligus teman di rumah, yang kehadirannya menghadirkan keakraban, kesederhanaan, dan rasa pulang. Abidah Khasanah, sahabat seorganisasi, yang selalu menghadirkan dukungan bukan hanya melalui kata, tetapi juga melalui tindakan nyata, mengajarkan arti kebersamaan dalam ikhtiar dan pengabdian. Armelia Suryaputri, Rabiah Al-Adawiyah, dan Irva Yanti, S.Ag., sahabat searsrama yang menemani penulis di awal tahun perkuliahan, bersama mereka, penulis belajar menata rindu, berbagi cerita, dan menumbuhkan kemandirian dalam suasana kebersamaan. Serta Debby Ayurahmah Novrilianty, sahabat Kuliah Kerja Nyata, yang menjadi teman seperjalanan dalam belajar mengabdi, berbagi tawa dan tanggung jawab, serta menghadirkan makna kebersamaan di tengah pengabdian kepada masyarakat. Lalu Tia Gusfaningsih, sahabat seperjalanan dalam satu tempat mengaji, yang hingga kini tetap setia mengiringi langkah penulis melalui doa dan dukungan yang tulus. Dari ruang-ruang kecil tempat ayat-ayat dahulu dilantunkan, tumbuh ikatan yang melampaui waktu, ikatan yang tidak selalu hadir dalam raga, namun menetap dalam keyakinan dan pengharapan.
9. Kepada sahabat-sahabat sejak bangku Sekolah Menengah Pertama, yang hingga kini tetap hidup dalam lintasan doa dan ingatan penulis. Dwie Vania Hutagalung, yang masih berjalan seiring dengan penulis melalui raga, semangat, serta doa-doa yang setia menyertai setiap langkah. Bersamanya, perjalanan terasa lebih ringan karena ditempuh dalam keyakinan bahwa persahabatan tidak lekang oleh waktu. Kepada empat sahabat lainnya, yang meski raga telah menempuh arah berbeda dalam meraih mimpi dan masa



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depan, kebersamaan itu tetap berdenyut dalam rasa. Kasih Della, yang kini berada di kampung halamannya, dengan ketekunan dan harapannya tengah merajut masa depan yang indah. Rizky Ramadhana Putra, yang beberapa waktu lalu telah menghadirkan kehangatan dan ketenangan melalui percakapan yang mampu meredam sesak dan kegelisahan penulis dengan pengalamannya dan darinya penulis menemukan kebahagiaan lewat canda-canda kecil yang sederhana. Andre Jhonneron Malau, yang kini berjuang di tanah Batam, meniti kerja dan harapan demi keinginannya. Sosok yang kerap mengundang kejengkelan lewat keusilannya, namun justru darinya penulis sering menemukan tawa yang jujur dan kebahagiaan yang sederhana. Dan Habiburrahman, yang setia menetap di kota tempat persahabatan ini bermula yaitu Kota Dumai yang kini tengah berikhtiar menapaki jalan perkuliahanya. Mereka semua adalah pengingat bahwa persahabatan sejati tidak selalu menuntut kehadiran raga, melainkan ketulusan rasa yang tetap tinggal, tumbuh, dan menguatkan dari kejauhan.

10. Kepada teman-teman Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2022, yang telah menjadi ruang tumbuh dan perjumpaan selama perjalanan perkuliahan penulis. Resty Julfajri, yang dengan tawanya menghadirkan keringanan di tengah hari-hari yang padat, serta Arsy Juliani, yang kehadirannya turut mewarnai dinamika belajar dan kebersamaan. Bersama seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, mereka telah menjadi bagian dari mozaik kenangan yang menghidupkan hari-hari perkuliahan, tempat tanya tumbuh, pikiran diasah, dan persahabatan dipelihara. Dan kepada para informan yang dengan kerelaan hati bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam. Kesediaan mereka berbagi waktu, pengalaman, dan pandangan menjadi jembatan penting yang memungkinkan penelitian ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik.
11. Kucing kesayangan, Cicing, Imai, Comot dan lainnya. Makhluk kecil yang Allah titipkan sebagai teman dalam sunyi. Dalam diamnya, ia mengajarkan hadir tanpa tuntutan, dalam keheningannya, ia mengingatkan bahwa

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketenangan adalah anugerah bagi jiwa yang bersedia berhenti sejenak dari hiruk-pikuk dunia.

12. Dan yang terakhir, kepada penulis sendiri, Salwaa Adz Dzahra, yang telah memilih untuk bertahan ketika jalan terasa panjang dan sunyi. Diri yang belajar menerima lelah tanpa membenci proses, yang perlahan memahami bahwa jatuh bukan tanda kegagalan, melainkan bagian dari cara Tuhan mengajarkan makna kembali berdiri. Penulis yang pernah ragu, pernah goyah, namun tidak menyerah pada keputusasaan. Dalam keterbatasan dan kebingungan, ia tetap melangkah kadang tertatih, kadang tertunda. namun selalu berusaha jujur pada niat dan setia pada tujuan. Dari air mata yang jatuh dalam diam hingga doa-doa yang terucap lirih, ia belajar bahwa kekuatan tidak selalu lahir dari keberanian yang lantang, melainkan dari kesediaan untuk terus berjalan meski takut. Kepada diri ini, terima kasih karena telah sabar menunggu waktu Tuhan, karena telah berani belajar, berubah, dan memaafkan diri sendiri. Semoga segala lelah menjadi saksi, segala usaha menjadi amal, dan setiap langkah yang ditempuh menjadi jalan mendekat kepada-Nya. Dan semoga diri ini senantiasa dijaga dalam keikhlasan, dirawat dalam kerendahan hati, serta diteguhkan dalam iman di setiap perjalanan yang akan datang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini hanyalah setetes dari samudra ilmu Allah yang tak bertepi. Oleh sebab itu, segala kekurangan dan keterbatasan dalam karya ini penulis pandang sebagai pengingat akan kefanaan manusia. Kritik dan saran yang membangun penulis terima sebagai cahaya untuk melanjutkan perjalanan belajar yang belum usai.

Pada akhirnya, penulis mengembalikan seluruh ikhtiar ini kepada Allah SWT. Semoga setiap niat yang tulus, setiap langkah yang tertatih, dan setiap tangan yang menolong dicatat sebagai amal kebaikan. Semoga karya sederhana ini menjadi saksi kecil dari usaha mendekat kepada-Nya, dan menjadi jalan menuju keberkahan, kemanfaatan, serta keridhaan Ilahi.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### NOTA DINAS

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### PENGESAHAN SKRIPSI

MOTTO .....	ii
KATA PERSEMBAHAN.....	iii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Identifikasi Masalah .....	10
D. Batasan Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	12
G. Sistematika Penelitian .....	13
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori .....	15
B. Literature Riview .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Penelitian .....	42
1. Lokasi Penelitian .....	42
2. Waktu Penelitian .....	43
C. Sumber Data Penelitian .....	44
D. Informan Penelitian .....	44
E. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
1. Subjek Penelitian .....	47



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Objek Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>57</b>
A. Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau Tentang Islam Liberal .....	57
1. Pemahaman Konseptual Tentang Islam Liberal oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin .....	57
2. Implikasi Keragaman Pemahaman Mahasiswa Terhadap Sikap Keagamaan dan Sosial .....	74
B. Faktor-faktor yang membentuk pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim riau Tentang Islam Liberal di Indonesia.....	116
1. Lingkungan Kampus dan Media digital .....	116
2. Latar Belakang Pendidikan.....	127
3. Pengalaman Keorganisasian .....	134
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>144</b>
A. Kesimpulan.....	144
B. Saran .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>147</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>151</b>
<b>BIODATA PENULIS DAN FOTO.....</b>	<b>155</b>

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhadap Islam Liberal.*” Penelitian ini dilandasi oleh mènguatnya diskursus Islam Liberal sebagai bagian dari dinamika pemikiran Islam kontemporer yang memunculkan beragam tanggapan di kalangan intelektual Muslim. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dipandang memiliki posisi strategis dalam merespons wacana tersebut karena keterlibatan akademik mereka dalam kajian keislaman. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhadap Islam Liberal di Indonesia, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terbentuknya pemahaman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konseptual mahasiswa mengenai Islam Liberal sekaligus mengidentifikasi faktor akademik, sosial, dan ideologis yang membentuk persepsi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah field research dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis, yang dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin dengan latar belakang pendidikan serta pengalaman keorganisasian yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Islam Liberal berada dalam spektrum yang beragam, mulai dari tingkat pemahaman yang tinggi, moderat, rendah, hingga sikap netral. Secara umum, mahasiswa cenderung memandang Islam Liberal sebagai wacana intelektual dalam pemikiran Islam kontemporer yang menekankan kebebasan berpikir dan kontekstualisasi ajaran Islam, namun tidak diterima sebagai ajaran normatif, khususnya dalam ranah akidah. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut meliputi lingkungan akademik kampus, paparan media digital, latar belakang pendidikan, serta pengalaman keorganisasian, yang secara kolektif membentuk sikap mahasiswa yang kritis, selektif, dan reflektif dalam menyikapi Islam Liberal di Indonesia.

**Kata Kunci:** Islam Liberal, Pemahaman Mahasiswa, Fakultas Ushuluddin, Pemikiran Islam Kontemporer.

UIN SUSKA RIAU



## الملخص

تحمل هذه الرسالة العلمية عنوان «فهم طلاب كلية أصول الدين بجامعة السلطان الشري夫 قاسم الإسلامية الحكومية بريماو لمفهوم الإسلام الليبرالي». وينطلق هذا البحث من تنامي الخطاب المتعلق بالإسلام الليبرالي بوصفه جزءاً من دينامية الفكر الإسلامي المعاصر، وما أثاره من تباين في المواقف بين المثقفين المسلمين. وينظر إلى طلاب كلية أصول الدين بوصفهم فئة ذات موقع استراتيجي في التفاعل مع هذا الخطاب، نظراً لانخراطهم الأكاديمي المباشر في الدراسات الإسلامية. تسمح حركة الإشكالية الرئيسة لهذا البحث حول طبيعة فهم طلاب كلية أصول الدين بجامعة السلطان الشري夫 قاسم الإسلامية الحكومية بريماو لمفهوم الإسلام الليبرالي في إندونيسيا، وتحديد العوامل التي تسهم في تشكيل هذا الفهم. ويهدف البحث إلى تحليل التصورات المفاهيمية لدى الطالب حول الإسلام الليبرالي، مع الكشف عن العوامل الأكademie والاجتماعية والأيديولوجية التي تؤثر في تكوين مواقفهم. اعتمد البحث منهج البحث الميداني بالمدخل الكيفي، مستخدماً الأسلوب الوصفي التحليلي، حيث جُمعت البيانات من خلال مقابلات معمقة مع طلبة كلية أصول الدين من خلفيات تعليمية وتجارب تنظيمية متنوعة. وتُظهر نتائج البحث أن مستوى فهم الطلبة للإسلام الليبرالي يتوزع ضمن طيف متباين، يتراوح بين الفهم المرتفع والمتوسط والمنخفض وصولاً إلى الموقف الحيادي. وبوجه عام، يميل الطلاب إلى النظر إلى الإسلام الليبرالي بوصفه خطاباً فكريّاً ضمن إطار الفكر الإسلامي المعاصر، يرتكز على حرية التفكير ومراعاة السياق في فهم تعاليم الإسلام، غير أنه لا يُقبل بوصفه مذهبًا معيارياً، ولا سيما في مجال العقيدة. أما العوامل المؤثرة في تشكيل هذا الفهم فتشمل البيئة الأكademie الجامعية وال تعرض لوسائل الإعلام الرقمية، والخلفية التعليمية والخبرة التنظيمية، وهي عوامل تتکامل في تكوين موقف طلابي يتصف بالنقد والانتقادية والتأمل في التعامل مع خطاب الإسلام الليبرالي في إندونيسيا.

**الكلمات المفتاحية:** الإسلام الليبرالي، فهم الطلاب، كلية أصول الدين، الفكر الإسلامي المعاصر

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

*This undergraduate thesis is entitled “Students’ Understanding of Liberal Islam at the Faculty of Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.” This study is motivated by the growing discourse on Liberal Islam as part of the dynamics of contemporary Islamic thought, which has generated diverse responses among Muslim intellectuals. Students of the Faculty of Ushuluddin are considered to occupy a strategic position in responding to this discourse due to their academic engagement in Islamic studies. The main issues examined in this research are how students of the Faculty of Ushuluddin at UIN Sultan Syarif Kasim Riau understand Liberal Islam in Indonesia and what factors influence the formation of that understanding. The study aims to analyze students’ conceptual understanding of Liberal Islam while identifying the academic, social, and ideological factors that shape their perceptions. The research employs field research with a qualitative, descriptive-analytical approach, conducted through in-depth interviews with students from the Faculty of Ushuluddin who have diverse educational backgrounds and organizational experiences. The findings indicate that students’ understanding of Liberal Islam spans a broad spectrum, ranging from high, moderate, and low levels of understanding to neutral attitudes. In general, students tend to perceive Liberal Islam as an intellectual discourse within contemporary Islamic thought that emphasizes freedom of thought and the contextualization of Islamic teachings, yet they do not accept it as a normative doctrine, particularly in matters of creed (‘aqīdah). The factors influencing this understanding include the academic environment of the university, exposure to digital media, educational background, and organizational experience. Collectively, these factors shape students’ critical, selective, and reflective attitudes in responding to Liberal Islam in Indonesia.*

**Keywords:** Liberal Islam, Students’ Understanding, Faculty of Ushuluddin, Contemporary Islamic Thought

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Huruf	
Arab	Latin
بَ	b
تَ	t
تُسَّ	ts
جَ	j
هَ	h
خَ	kh
دَ	d
ذَ	dz
رَ	r
زَ	z
سَ	s
صَ	sy
شَ	sh

Huruf	
Arab	Latin
ڏ	đ
ڙ	t̪
ڙ	z̪
ڙ	‘
ڙ	gh
ڙ	f
ڧ	q
ڻ	k
ڻ	I
ڻ	m
ڻ	n
ڻ	ڻ
ڻ	w
ڻ	y

### B. Vokal dan Panjang

Dalam penulisan bahasa Arab ke dalam huruf Latin, vokal fathah ditransliterasikan dengan huruf a, sedangkan kasrah ditulis dengan u. Adapun vokal panjang dituliskan sesuai dengan ketentuan masing-masing. Untuk ya' nisbat,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penilaian, pengembangan dan perbaikan.

b. Pengutipan tidak menghargai kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulisannya tidak boleh diganti dengan huruf i, tetapi tetap menggunakan bentuk iy agar keberadaan ya' nisbat di akhir kata tetap tergambar dengan jelas. Sementara itu, bunyi diftong yang berasal dari wāw atau yā' setelah fathah ditransliterasikan sebagai aw dan ay. Contoh sebagai berikut:

1. إِسْلَامٌ

Ditulis: *islām*

- a. Hamzah berharakat kasrah ditulis i.
- b. Sukun pada sīn tidak dilambangkan.
- c. okal panjang dari fathah + alif ditulis ā.
- d. Tanwīn ḥammah tidak ditulis dalam transliterasi ilmiah standar.
- e. Makna: Islam

2. يُسْلِمُ

Ditulis: *yuslimu*

- a. Dammah pada yā' ditulis *yu*.
- b. Kasrah pada akhir kata ditulis *i*.
- c. Dammah pada akhir kata ditulis *u*
- d. Bentuk ini adalah fi‘il mudāri‘, bermakna “ia berserah diri (kepada Allah) .”.

3. إِسْلَامِيٌّ

Ditulis: *islāmiyyun*

- a. Vokal panjang ā berasal dari fathah + alif.
- b. yā' nisbat tidak ditulis i, tetapi iy agar bentuk nisbat tetap terlihat.
- c. *Tasydid pada yā' ditandai dengan penggandaan huruf (yy)*.
- d. Tanwīn ḥammah ditulis *un*
- e. Makna: *bersifat Islam / keislaman*.

C. Ta' marbūtah ditransliterasikan dengan huruf t apabila berada di tengah kalimat. Namun, jika terletak pada akhir kalimat, penulisannya dialihkan menjadi h. Selain itu, apabila ta' marbūtah muncul dalam susunan *mudhāf-mudhāf ilaih*, maka penulisannya menggunakan huruf t yang disambungkan dengan kata setelahnya, sebagaimana pada frasa اِتَّبَاعُ السُّنْنَةِ (*ittibā‘ al-sunnah*).

D. Kata Sandang dan Lafz al-Jalālah

Kata sandang al- ditulis dengan huruf kecil, kecuali apabila terletak pada awal kalimat. Sementara itu, al- pada lafz al-Jalālah yang berada di tengah kalimat dan



tersusun dalam bentuk *idhāfah* tidak dituliskan. Ketentuan tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

1. **الإمام البخاري** mengatakan ...  
*Al-Imām al-Bukhārī* mengatakan ...
2. ... **البخاري في مقدمة كتابه يشرح**  
*Al-Bukhārī* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. **ما شاء الله كان وما لم يشأ لم يكن**  
*Mā shā'a Allāh kāna wa mā lam yashā' lam yakun*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam liberal merupakan salah satu aliran pemikiran kontemporer yang sering memunculkan berbagai tanggapan dari beragam kalangan, baik akademisis, ulama, maupun mahasiswa.<sup>1</sup> Gagasan ini berusaha menghadirkan cara pandang Islam yang lebih terbuka, inklusif, serta rasional dalam merespons tantangan modernitas.<sup>2</sup> Meski demikian, pemikiran ini kerap menuai kontroversi karena dianggap melewati batas tafsir normatif yang selama ini dipandang mapan dalam tradisi Islam.<sup>3</sup>

Islam liberal dapat dipahami sebagai pendekatan dalam pemikiran keagamaan yang menitikberatkan pada kebebasan individu, penggunaan nalar, serta upaya menafsirkan kembali ajaran Islam agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>4</sup> Dalam banyak aspek, aliran pemikiran ini menghadirkan perspektif baru yang lebih terbuka dan toleran, terutama ketika menyentuh isu-isu seputar hak asasi manusia, pluralisme agama, dan demokrasi.<sup>5</sup>

Munculnya Islam liberal di Indonesia erat kaitannya dengan pengaruh pemikiran Barat serta pengalaman para cendekiawan Muslim yang pernah menempuh pendidikan di luar negeri. Tokoh-tokoh seperti Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid kerap dipandang sebagai simbol dari arus pemikiran ini, karena mereka mendorong nilai-nilai modernitas, pluralisme, dan demokrasi dalam tradisi Islam.<sup>6</sup> Upaya ini menjadi bentuk kritik terhadap

<sup>1</sup> Ahmad Zainul Hamdi, "Kontroversi Islam Liberal di Indonesia," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 1 (2011): 1–22.

<sup>2</sup> Budhy Munawar-Rachman, "Islam Liberal: Wacana dan Respons Keagamaan Kontemporer," *Jurnal Ma'rif* 4, no. 1 (2009): 15

<sup>3</sup> Aprilia Mawaddah dkk., "Mengenal Pemikiran Islam Liberal," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1 2025: 119–126. DOI: <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1927>

<sup>4</sup> Ahmad Zainul Hamdi, "Islam Liberal dan Demokratisasi Pemikiran Keagamaan," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 9, no. 1 (2013): 67

<sup>5</sup> Aprilia Mawaddah dkk., "Mengenal Pemikiran Islam Liberal," ... hlm. 119

<sup>6</sup> Greg Barton, "Gagasan Islam Liberal di Indonesia," *Studia Islamika* 6, no. 4 (1999): 28

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran Islam konservatif yang dianggap kaku dan kurang adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam perkembangannya, kalangan mahasiswa sebagai bagian dari komunitas intelektual juga aktif terlibat, baik sebagai pendukung maupun penentang gagasan-gagasan Islam liberal.<sup>7</sup>

Secara historis, Islam liberal bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja. Akar-akar pemikirannya dapat ditelusuri pada tradisi rasionalisme Islam klasik, misalnya yang berkembang dalam mazhab Mu'tazilah. Pemikir-pemikir Islam liberal masa kini sebenarnya hanya mencoba menghidupkan kembali warisan intelektual tersebut dengan menyesuaikannya pada konteks modern.<sup>8</sup>

Bagi mahasiswa yang akrab dengan kajian filsafat dan teologi, pandangan ini bisa dipahami secara logis dan bahkan sering dianggap sebagai bentuk ijihad baru.<sup>9</sup> Akan tetapi, bagi kalangan mahasiswa yang berasal dari lingkungan pesantren atau berpegang pada paham tradisionalis, pendekatan rasional semacam ini kerap dipandang mengurangi otoritas sumber-sumber utama dalam Islam.<sup>10</sup>

Islam liberal menggunakan pendekatan hermeneutik untuk menafsirkan ulang teks-teks keagamaan, termasuk Al-Qur'an dan Hadis. Cara baca seperti ini sering memicu perdebatan karena dinilai menantang otoritas ulama tradisional serta tafsir-tafsir yang sudah mapan dalam sejarah Islam.<sup>11</sup> Di kalangan mahasiswa, respons terhadap pendekatan ini cenderung beragam. Mereka yang tumbuh dalam tradisi keagamaan yang konservatif biasanya menunjukkan sikap lebih resisten, sementara mahasiswa dengan

<sup>7</sup> Greg Barton, "Pandangan Greg Barton Tentang Islam Liberal," dalam *Pandangan Greg Barton Tentang Islam Liberal*, 2015, hlm. 2–4.

<sup>8</sup> Sintia Aprianti, "Pemikiran Islam Liberal di Indonesia (Dinamika Perkembangan Tahun 1980–2010)," *Tanjak: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, vol. 2, no. 3, 2022, hlm. 309–311. DOI: <https://doi.org/10.24042/tanjak.v2i3.13874>

<sup>9</sup> Ahmad Zainul Hamdi, "Mahasiswa, Islam Liberal, dan Dinamika Wacana Keagamaan di Kampus," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2011): 201

<sup>10</sup> Teuku Safir Iskandar Wijaya, "Teologi Rasional Ijtihad dan Dogmatis Taqlidi Penalaran Filsafat Kalam," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 2, 2013, hlm. 45–47, DOI: <https://doi.org/10.15548/substantia.v10i2.2916>.

<sup>11</sup> Sahiron Syamsuddin, "Hermeneutika Al-Qur'an dan Hadis dalam Studi Islam Kontemporer," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 8, no. 1 (2007): 18



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latar belakang modern atau plural relatif lebih terbuka dalam menerimanya.<sup>12</sup> Perbedaan sikap ini menarik dikaji lebih jauh karena mencerminkan pola pikir generasi muda Muslim dalam menghadapi wacana pemikiran global.<sup>13</sup>

Dalam ranah sosial-politik, Islam liberal kerap dikaitkan dengan dorongan untuk memperkuat proses demokratisasi serta menjunjung tinggi hak asasi manusia, termasuk hak-hak perempuan dan kelompok minoritas.<sup>14</sup> Meski demikian, tidak sedikit yang menaruh curiga, menganggap gerakan ini sebagai bagian dari agenda Barat untuk meliberalisasi Islam dari dalam.<sup>15</sup> Di kalangan mahasiswa sebagai generasi intelektual muda, respons terhadap isu ini pun beragam. Ada yang menilainya sebagai langkah emansipasi dan pembebasan, sementara sebagian lain melihatnya sebagai wujud dominasi budaya Barat.<sup>16</sup>

Salah satu isu utama dalam wacana Islam liberal adalah gagasan pluralisme agama, yaitu pengakuan bahwa kebenaran juga bisa ditemukan di luar Islam. Tema ini menjadi sangat sensitif karena menyentuh aspek teologis yang paling mendasar. Di kalangan mahasiswa, khususnya yang mendalami filsafat agama, ada yang bersikap terbuka terhadap ide pluralisme, namun tidak sedikit pula yang menolaknya karena dianggap mengurangi kemurnian konsep tauhid.<sup>17</sup> Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan adanya ruang dialog dan perdebatan intelektual di lingkungan kampus Islam, termasuk di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian lapangan.

<sup>12</sup> Muhammad Ainun Najib, "Islam Liberal dan Respons Mahasiswa Muslim," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2012): 155

<sup>13</sup> M. A. Muqtadar Khan, "Radical Islam, Liberal Islam," *Current History*, vol. 102, no. 668 2003, hlm. 417–423. <https://online.ucpress.edu/currenthistory/article/102/668/417/109282>

<sup>14</sup> Zuly Qodir, "Islam Liberal, Demokrasi, dan Tantangan Fundamentalisme," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 3 (2005): 345

<sup>15</sup> Farahwahida Yusof & Nur Raihan Nordin, *Pandangan Gerakan Islam Liberal Terhadap Hak Asasi Wanita*, Universiti Teknologi Malaysia, 2012, hlm. 2–3. Link: <https://core.ac.uk/display/11786892>

<sup>16</sup> Moch. Nur Ichwan, "Mahasiswa, Islam Politik, dan Wacana HAM," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 89

<sup>17</sup> Dewi Erowati, "Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran dan Pengaruhnya dalam Pemikiran Politik Islam," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 2, no. 2 2016, hlm. 18–20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tokoh-tokoh seperti Nurcholish Madjid, Abdurrahman Wahid, dan Ulil Abshar Abdalla memiliki peran besar dalam membentuk wacana Islam liberal di Indonesia.<sup>18</sup> Melalui gagasan mereka, mahasiswa diperkenalkan pada ide-ide seperti sekularisasi, inklusivisme, dan ijtihad yang relevan dengan konteks zaman. Nama-nama tersebut kerap dijadikan rujukan, baik dalam ruang kuliah maupun forum diskusi di kampus.<sup>19</sup> Fenomena ini menunjukkan bahwa wacana Islam liberal bukanlah sesuatu yang asing di lingkungan akademik Universitas Islam Negeri (yang selanjutnya disingkat menjadi UIN), sehingga menarik untuk diteliti lebih jauh bagaimana mahasiswa menafsirkan pemikiran para tokoh itu dari sudut pandang ideologis.

Sebagian kalangan menilai munculnya Islam liberal berkaitan dengan proyek Barat yang berusaha memengaruhi bahkan mendistorsi Islam dari dalam.<sup>20</sup> Pandangan ini biasanya muncul ketika melihat isu-isu yang diangkat, seperti kesetaraan gender, wacana legalisasi LGBT, hingga upaya menafsirkan ulang hukum-hukum fiqh yang dianggap tetap.<sup>21</sup> Di lingkungan kampus, mahasiswa yang aktif di organisasi dakwah umumnya menolak keras gagasan semacam ini, karena mereka melihatnya sebagai bentuk infiltrasi ideologi Barat. Namun, ada juga mahasiswa yang berpendapat sebaliknya, yakni bahwa Islam liberal justru memberi peluang bagi penafsiran agama yang lebih adil, relevan, dan kontekstual dengan perkembangan zaman.<sup>22</sup>

Di kalangan mahasiswa, khususnya di UIN dikenal sebagai pusat pendidikan Islam modern, fenomena ini menjadi objek kajian yang menarik karena memperlihatkan adanya tarik-menarik antara cara pandang textual

<sup>18</sup> Greg Barton, “Gagasan Islam Liberal di Indonesia,” *Studia Islamika* 6, no. 4 (1999): 28

<sup>19</sup> M. Syafi'i, “Pandangan Greg Barton tentang Islam Liberal dan Eksistensi Politik Islam di Indonesia,” *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundungan Islam*, vol. 5, no. 2, 2015, hlm. 389–391. DOI: <https://doi.org/10.15642/ad.v5i2.789>

<sup>20</sup> Ahmad Najib Burhani, “Islam Liberal dan Kecurigaan terhadap Agenda Barat,” *Jurnal Ma'rif* 5, no. 1 (2010): 67

<sup>21</sup> Farahwahida Yusof dan Nur Raihan Nordin, *Pandangan Gerakan Islam Liberal...*, hlm. 3–4.

<sup>22</sup> Syahidin, “Corak Berpikir Keagamaan Mahasiswa Aktivis Islam...,” *Sosiohumanika*, Vol. 11, No. 2 (2019), hlm. 45–47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kontekstual dalam memahami ajaran Islam. UIN Sultan Syarif Kasim Riau, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam negeri di Sumatera, memiliki keunikan tersendiri bahwa ia berada dalam atmosfer religius, tetapi pada saat yang sama cukup terbuka dalam merespons berbagai isu kontemporer.

Mahasiswa kerap berhadapan dengan pilihan ideologis yang tidak sederhana. Di satu sisi, mereka didorong untuk bersikap kritis, terbuka, dan mampu memahami teks agama secara kontekstual. Namun, di sisi lain, mereka juga dibekali dengan nilai-nilai ortodoksi serta kesetiaan pada tafsir klasik. Ketegangan inilah yang melahirkan dinamika dialektis di lingkungan kampus UIN, sekaligus menjadi alasan pentingnya meneliti secara langsung bagaimana mahasiswa memaknai Islam liberal.<sup>23</sup>

Tingkat penerimaan mahasiswa terhadap gagasan Islam liberal sering kali dipengaruhi oleh bacaan atau literatur yang mereka konsumsi. Mereka yang mengenal karya-karya seperti Islam Liberal karya Charles Kurzman atau tulisan Greg Barton umumnya menunjukkan sikap lebih simpatik terhadap pemikiran ini. Sebaliknya, mahasiswa yang lebih banyak mendengarkan ceramah ulama konservatif cenderung bersikap tegas menolak bahkan menentangnya.<sup>24</sup> Dengan demikian, aspek literasi akademik dapat dilihat sebagai salah satu variabel penting dalam penelitian lapangan mengenai sikap mahasiswa terhadap Islam liberal.

Mahasiswa di kampus Islam tidak hanya mempelajari teori-teori keagamaan, tetapi juga didorong untuk berdialog dengan realitas sosial. Karena itu, wacana Islam liberal sulit dihindari sebagai bagian dari kajian Islam kontemporer. Beragamnya respons mahasiswa terhadap isu ini biasanya dipengaruhi oleh latar belakang pribadi, keterlibatan dalam jaringan organisasi, serta arah keilmuan yang mereka tekuni.<sup>25</sup> Kondisi tersebut

<sup>23</sup> Imam Mustofa, *Sketsa Pemikiran Islam Liberal di Indonesia*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2015, hlm. 2–3.

<sup>24</sup> Samsudin & Nina Herlina Lubis, “Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia (1970–2015),” *Patanjala: Jurnal Sejarah dan Budaya*, vol. 11, no. 3, 2019, hlm. 483–498. Doi: <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i3.522>

<sup>25</sup> Maryono dan Siti Julaiha, “Peran Kurikulum UIN terhadap Faham Islam Liberal dan Fundamentalis di Kalangan Mahasiswa,” dalam *Proceeding*, UIN Sunan Kalijaga, 2020, hlm. 2–4

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang paling tepat untuk menangkap keragaman pemahaman yang ada.

Pemikiran Islam liberal memiliki kaitan yang kuat dengan dinamika globalisasi. Generasi mahasiswa saat ini hidup di tengah era keterbukaan informasi, di mana mereka dapat dengan mudah mengakses beragam perspektif, termasuk pandangan yang datang dari luar tradisi Islam. Kondisi ini melahirkan dilema bahwa keterbukaan tersebut bisa menjadi jalan menuju pencerahan, tetapi juga berpotensi menimbulkan krisis identitas keislaman. Oleh karena itu, cara mahasiswa memahami Islam liberal tidak bisa dilepaskan dari pengaruh arus digital dan peran media sosial.<sup>26</sup>

Orang-orang yang kontra dengan Islam liberal banyak mengkritik cara berpikir atau metodenya.<sup>27</sup> Mereka mengatakan bahwa kelompok Islam liberal terlalu fokus sama situasi atau konteks zaman, sampai-sampai jadi kurang menghargai makna asli dari teks-teks agama (Al-Qur'an dan Hadis). Pemahaman tentang ajaran Islam yang seharusnya abadi dan lintas zaman jadi dianggap menyimpang atau kurang sesuai.<sup>28</sup>

Menariknya, di kalangan mahasiswa, reaksi terhadap kritik ini bermacam-macam. Ada yang mencoba mencari jalan tengah, yaitu tetap memegang teguh ajaran dasar Islam, tapi di sisi lain juga mau menerima kritik dan terbuka untuk menafsirkan ulang ajaran agar lebih sesuai dengan kondisi sekarang.<sup>29</sup> Kondisi inilah yang ingin ditangkap dalam penelitian ini.

Aspek gender turut mempengaruhi cara mahasiswa memandang Islam liberal. Mahasiswi, terutama yang memiliki perhatian pada isu kesetaraan dan hak-hak perempuan, umumnya lebih terbuka terhadap gagasan ini. Mereka menilai pentingnya konsep keadilan gender, akses pendidikan yang setara, serta kebebasan dalam berpikir. Akan tetapi, sikap tersebut sering kali

<sup>26</sup> Dewi Erowati, *Islam Liberal di Indonesia*, 2016, hlm. 19–20.

<sup>27</sup> Adian Husaini, "Kritik terhadap Metodologi Islam Liberal," *Jurnal At-Taqaddum* 3, no. 1 (2011): 22

<sup>28</sup> Muhammad Imarah, "Antara Kontekstualisasi dan Distorsi Teks," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 14, no. 1 (2013): 25

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, "Metodologi Penafsiran dalam Islam Liberal," *Jurnal Ushuluddin*, vol. 3, no. 2, 2023, hlm. 145–158. DOI: <https://doi.org/10.24014/jush.v3i2.20791>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan resistensi dari sebagian mahasiswa yang masih berpijak pada pola pikir patriarkal dalam menafsirkan teks keagamaan.<sup>30</sup>

Kritik terhadap Islam liberal tidak hanya datang dari kalangan dalam negeri, tetapi juga dari akademisi luar yang meragukan validitas pendekatannya secara metodologis. Di tingkat mahasiswa, tanggapan terhadap kritik ini cukup beragam. Ada yang melihatnya sebagai masukan untuk merefleksikan sekaligus memperbaiki cara memahami Islam kontemporer. Namun, tidak sedikit pula yang menggunakan kritik tersebut sebagai alasan untuk menolak Islam liberal secara keseluruhan. Dinamika ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang Islam liberal bersifat plural dan dinamis, sangat dipengaruhi oleh interaksi akademik maupun realitas sosial..<sup>31</sup>

Gerakan Islam liberal yang diwadahi oleh jaringan seperti JIL (Jaringan Islam Liberal) sering menjadi pemicu kontroversi di kalangan mahasiswa. Ada yang menilainya sebagai simbol keberanian intelektual untuk berpikir bebas, namun ada juga yang memandangnya sebagai bentuk penyimpangan dari ajaran Islam. Dalam berbagai forum diskusi, tokoh-tokoh seperti Ulil Abshar Abdalla, Luthfi Assyaukanie, dan Budhy Munawar-Rachman kerap muncul sebagai topik perdebatan.<sup>32</sup> Kondisi ini memperlihatkan pentingnya kajian empiris terhadap cara mahasiswa memaknai wacana tersebut, karena dapat menjadi indikator arah perkembangan pemikiran Islam di lingkungan kampus Islam negeri.

Sikap mahasiswa dalam menerima atau menolak Islam liberal sering kali dapat ditelusuri melalui latar belakang organisasi intra maupun ekstra kampus yang mereka ikuti. Aktivitas di organisasi seperti HMI, PMII, IMM, atau KAMMI membentuk keragaman pandangan yang dipengaruhi oleh ideologi dasar masing-masing organisasi. Ada kelompok yang relatif terbuka terhadap pemikiran kritis, sementara yang lain cenderung konservatif dan

<sup>30</sup> Nurul Hidayah, “Islam Liberal dan Feminisme dalam Pemikiran Mahasiswa Muslim,” *Jurnal Marwah*, vol. 21, no. 1, 2022, hlm. 13–22. DOI: <https://doi.org/10.24260/jm.v21i1.1492>

<sup>31</sup> Hamami Nasirudin, “Ide-Ide Kontroversi Jaringan Islam Liberal (JIL)... (*Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2008), hlm. 59–70.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 60–64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

normatif.<sup>33</sup> Penelitian ini berupaya menyingkap bagaimana dinamika organisasi tersebut mencerminkan pemahaman kolektif mahasiswa terhadap Islam liberal di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Keragaman cara pandang mahasiswa terhadap Islam liberal menunjukkan adanya proses transisi ideologis yang masih berlangsung. Mahasiswa saat ini tidak lagi hanya menerima ajaran agama secara dogmatis, tetapi juga berusaha meninjaunya secara kritis. Posisi mereka berada dalam spektrum yang dinamis, mulai dari tradisionalisme hingga liberalisme.<sup>34</sup> Penelitian ini diharapkan dapat menangkap keragaman tersebut secara menyeluruh, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai arah pemikiran Islam kontemporer di kalangan generasi muda Muslim.

Melihat beragam dinamika pemikiran, peran tokoh, latar organisasi, serta keterpaparan literasi akademik, penelitian terhadap pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau mengenai Islam liberal perlu dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Studi ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam membaca arah perkembangan pemikiran keislaman di perguruan tinggi Islam, sekaligus membantu merumuskan pendekatan pendidikan agama yang lebih adaptif dan moderat, namun tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang autentik.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Islam Liberal

Istilah “Islam liberal” merujuk pada corak pemikiran keislaman yang menekankan kebebasan berpikir, rasionalisme, dan reinterpretasi ajaran Islam agar kontekstual dengan zaman modern.<sup>35</sup> Islam liberal muncul sebagai respons terhadap stagnasi penafsiran dan otoritarianisme

<sup>33</sup> Maryono dan Siti Julaiha, *Peran Kurikulum UIN...*, hlm. 3–5.

<sup>34</sup> Samsudin dan Nina Herlina Lubis, “Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal...,” *Patanjala*, Vol. 11, No. 3 (2019), hlm. 486–489.

<sup>35</sup> Charles Kurzman, “Liberal Islam: Prospects and Challenges,” *Middle East Review of International Affairs* 2, no. 3 (1998): 11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam tradisi klasik. Pemikiran ini berpijak pada prinsip pluralisme, kesetaraan, hak asasi manusia, dan kebebasan individu dalam beragama.<sup>36</sup> Salah satu ciri pentingnya adalah penggunaan pendekatan hermeneutika terhadap teks suci, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks Indonesia, Islam liberal populer melalui tokoh-tokoh seperti Nurcholish Madjid, Ulil Abshar Abdalla, dan Ahmad Wahib. Mereka mendorong pembacaan ulang ajaran Islam agar lebih inklusif, egaliter, dan progresif.<sup>37</sup>

**a. Pemahaman Mahasiswa**

Pemahaman mahasiswa dalam konteks ini adalah pandangan dan sikap mahasiswa terhadap wacana Islam liberal yang berkembang baik dalam ruang akademik maupun media sosial. Pemahaman terbentuk melalui interaksi pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, organisasi yang diikuti, serta literatur yang mereka konsumsi. Setiap individu akan membentuk pemahaman yang berbeda tergantung sejauh mana mereka menginternalisasi nilai-nilai dasar Islam maupun nilai-nilai kontemporer. Pemahaman juga tidak lepas dari bias ideologis yang dibawa dari rumah, pesantren, atau komunitas tempat mereka tumbuh. Dalam penelitian ini, pemahaman mahasiswa menjadi variabel utama untuk mengetahui arah pemikiran generasi Muslim akademik terhadap isu liberalisme Islam.<sup>38</sup>

**b. Mahasiswa UIN**

Mahasiswa UIN (Universitas Islam Negeri) adalah kelompok pelajar perguruan tinggi Islam yang berada dalam sistem pendidikan nasional berbasis keagamaan. Mereka tidak hanya belajar ilmu agama seperti tafsir, hadis, dan fiqh, tetapi juga mengkaji ilmu umum dan kontemporer seperti sosiologi, filsafat, gender, bahkan politik. Mahasiswa

<sup>36</sup> Ahmad Zainul Hamdi, "Islam Liberal dan Demokratisasi Pemikiran Keagamaan," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 9, no. 1 (2013): 67

<sup>37</sup> Dewi Erowati, "Islam Liberal di Indonesia...," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 2 (2016), hlm. 18–19.

<sup>38</sup> Nurul Hidayah, "Islam Liberal dan Feminisme...," *Jurnal Marwah*, Vol. 21, No. 1 (2022), hlm. 14–15.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN khususnya di Fakultas Ushuluddin memiliki kecenderungan lebih terbuka terhadap isu-isu pemikiran Islam kontemporer karena terbiasa berdialektika dengan wacana filsafat modern. Meski demikian, tidak semua mahasiswa bersikap terbuka terhadap liberalisasi pemikiran; sebagian tetap teguh pada tradisi normatif Islam.<sup>39</sup> Keragaman ini menjadikan mereka objek yang menarik untuk diteliti.

### C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau terhadap konsep Islam liberal?  
Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pandangan umum mahasiswa, apakah mereka menerima, menolak, atau bersikap netral terhadap pemikiran Islam liberal, serta bagaimana mereka mendefinisikannya dalam konteks keilmuan dan keberagamaan.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap Islam liberal?  
Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, organisasi yang diikuti, kurikulum pendidikan, media sosial, dan literatur yang mereka baca memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap Islam liberal secara langsung maupun tidak langsung.
3. Bagaimana latar belakang akademik dan sosial mahasiswa memengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap Islam liberal?  
Mahasiswa yang belajar di prodi filsafat bisa jadi memiliki sudut pandang yang lebih terbuka atau kritis dibandingkan mereka yang terbiasa dengan pendekatan normatif, sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap wacana liberalisme Islam.
4. Apa bentuk argumen yang diajukan mahasiswa yang mendukung dan menolak Islam liberal?

<sup>39</sup> Maryono dan Siti Julaiha, *Peran Kurikulum UIN terhadap Faham Islam Liberal dan Fundamentalis di Kalangan Mahasiswa*, dalam prosiding Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hlm. 3–5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahasiswa pendukung Islam liberal cenderung menggunakan argumen rasionalitas, kebebasan berpendapat, dan kontekstualisasi agama, sementara yang menolak umumnya berpijak pada kemurnian wahyu, tradisi ulama klasik, dan bahaya sekularisasi.

5. Bagaimana relevansi Islam liberal dalam menjawab tantangan modernitas menurut mahasiswa fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau? Penelitian ini ingin menggali apakah mahasiswa melihat Islam liberal sebagai jawaban atas persoalan keumatan masa kini seperti pluralisme, demokrasi, HAM, atau justru sebagai bentuk ancaman terhadap kemurnian Islam.
6. Apa dampak wacana Islam liberal terhadap pemikiran keislaman mahasiswa di lingkungan akademik?

Pertanyaan ini menelaah apakah wacana Islam liberal mendorong mahasiswa menjadi lebih terbuka dan kritis, atau justru menimbulkan resistensi dan polarisasi di antara kelompok mahasiswa.

#### D. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa dan mahasiswi aktif Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Objek yang dikaji difokuskan pada pemahaman mahasiswa terhadap pemikiran Islam liberal, baik dalam bentuk penerimaan, penolakan, maupun sikap kritis.
3. Fokus kajian tidak diarahkan untuk mengkaji Islam liberal secara teologis-normatif, melainkan terbatas pada konstruksi pemahaman, sikap, dan argumen mahasiswa dalam konteks akademik dan sosial.
4. Metode pengumpulan data dibatasi pada metode kualitatif, melalui wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau tentang Islam liberal di Indonesia?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhadap Islam liberal?

## F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhadap konsep Islam Liberal.
- b. Menganalisis faktor-faktor akademik, sosial, dan ideologis yang memengaruhi pembentukan pemahaman mahasiswa fakultas ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhadap Islam liberal di Indonesia.

### 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoretis:

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah kajian pemikiran Islam kontemporer, khususnya dalam konteks pemahaman mahasiswa terhadap wacana Islam liberal yang menjadi bagian dari dialektika keilmuan Islam modern.

#### b. Manfaat Akademik:

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam memahami konstruksi pemikiran mahasiswa terhadap isu-isu liberalisme Islam serta implikasinya terhadap perkembangan studi keislaman di perguruan tinggi Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama agar pembahasan dapat tersaji secara runtut, terarah, dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan berisi uraian awal yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian. Bab ini diawali dengan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks, urgensi, dan alasan akademik pemilihan topik penelitian. Selanjutnya, penegasan istilah disajikan untuk memberikan kejelasan konseptual terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Bab ini juga memuat identifikasi masalah yang menguraikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan fokus kajian, kemudian diperempit melalui batasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Dari batasan tersebut dirumuskan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian, yang selanjutnya menjadi dasar penetapan tujuan penelitian serta manfaat penelitian, baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II Kerangka Teoretis membahas landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian landasan teori, dipaparkan teori-teori, konsep, dan pendekatan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian sebagai pijakan analisis. Selanjutnya, literature review berisi telaah terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, guna menunjukkan posisi penelitian ini di antara kajian yang telah ada serta menegaskan unsur kebaruan (novelty) penelitian.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan secara rinci cara dan prosedur penelitian dilakukan. Bab ini mencakup jenis penelitian yang digunakan beserta pendekatannya, sumber data penelitian yang menjadi bahan utama kajian, serta informan penelitian apabila penelitian melibatkan subjek tertentu. Selain itu, dijelaskan pula teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti observasi, wawancara, atau studi dokumentasi, serta teknik analisis data yang menjelaskan tahapan pengolahan dan penafsiran data untuk menjawab rumusan masalah penelitian.



BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis menyajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Hasil tersebut kemudian dianalisis secara sistematis dengan menggunakan kerangka teoretis yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus mengungkap makna dan implikasi dari temuan penelitian.

BAB V Penutup merupakan bagian akhir penelitian yang memuat kesimpulan, yaitu rangkuman jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian dan analisis. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan bagi pengembangan keilmuan, praktisi, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik sejenis.

Sebagai pelengkap, penelitian ini juga dilengkapi dengan Daftar Pustaka yang memuat seluruh sumber rujukan yang digunakan, serta Daftar Lampiran yang berisi dokumen pendukung penelitian, seperti instrumen penelitian, transkrip wawancara, atau data tambahan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORITIS

### A. Landasan Teori

1. Islam Liberal
  - a. Pengertian Islam Liberal

Dalam lanskap pemikiran Islam kontemporer Indonesia, wacana “Islam Liberal” menjadi salah satu topik diskusi yang marak dan menarik perhatian banyak kalangan. Kemunculannya menambah keragaman tema dalam diskursus pemikiran Islam, yang seolah tidak pernah habis untuk dikaji, terutama sejak tahun 1970-an.

Pemikiran ini lahir sebagai respons terhadap kemajuan Barat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi yang berakar pada trilogi liberalisme, pluralisme, dan sekularisme, dengan harapan dapat memajukan umat Islam di Indonesia<sup>40</sup>. Wacana ini tidak hanya menjadi konsumsi intelektual semata, tetapi juga memicu polemik dan kontroversi di berbagai negara Islam, termasuk Indonesia, karena dianggap merisaukan pandangan *mainstream* keagamaan.<sup>41</sup> Kehadiran Islam liberal seringkali menimbulkan tantangan terhadap akidah dan pemikiran umat Islam. Gerakan ini menawarkan cara pandang yang lebih terbuka dan adaptif terhadap ajaran Islam<sup>42</sup>.

Kata “Islam” berasal dari bahasa Arab, مِسْلَمٌ, yang secara etimologis berarti “tunduk,” “patuh,” atau “berserah diri”. Istilah ini merujuk pada agama monoteistik Abrahamik yang berpusat pada Al-Qur'an sebagai kitab suci, yang diyakini sebagai firman langsung dari Tuhan

<sup>40</sup> Imam Mustofa ”Sketsa Pemikiran Islam Liberal di Indonesia.” *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 21, Nomor 02, Tahun 2016, Hlm. 189-204.  
<https://e-jurnal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/189>

<sup>41</sup> Himayatu Syarafatil Furqon Al-Masduqi, Fathul G, Islam Liberal, Mozaic: Jurnal Studi Islam, Vol.4 No 2, 2024, <https://journal.unuja.ac.id/index.php/mozaic/article/view/1000>

<sup>42</sup> Ahmad Fauzi, Muslim Noor Sya’ban, Ahmad Munawar, Alma Ashofii Izzani, Asep Abdul Muhyi. ”Islam dan Liberalisme.” *MUSHAF JOURNAL*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2023, Halaman 69-78. <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/236>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Bahasa Arab sendiri, sebagai bahasa agama, memiliki peran penting dalam identitas budaya Islam. Pemahaman etimologis ini menekankan aspek kepasrahan dan ketataan kepada kehendak ilahi<sup>43</sup>.

Kata “liberal” berasal dari bahasa Latin *liberalis*, yang berarti “kebebasan” atau “yang berkaitan dengan orang bebas”. Dalam konteks pemikiran, liberalisme adalah paham yang menjunjung tinggi kebebasan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemikiran, tindakan, dan keyakinan<sup>44</sup>. Konsep ini menekankan otonomi pribadi dan hak untuk menentukan pilihan tanpa paksaan. Liberalisme seringkali menjadi dasar bagi kemajuan di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi<sup>45</sup>.

Frasa “Islam Liberal” secara harfiah dapat diartikan sebagai “Islam yang mempraktikkan kebebasan” atau “Islam yang memiliki cara pandang yang lebih terbuka”.<sup>46</sup> Gabungan ini mengacu pada aliran pemikiran yang berupaya mensinergikan ajaran Islam dengan nilai-nilai liberalisme, seperti kebebasan berpikir, kebebasan berekspresi, pluralisme, dan rasionalitas.<sup>47</sup> Pemikiran ini sering muncul sebagai respons terhadap isu-isu kontemporer dan bertujuan untuk menghadirkan Islam yang relevan di tengah perubahan sosial. Namun, penggabungan dua konsep ini juga kerap menimbulkan konflik karena perbedaan pandangan terhadap otoritas agama, kebebasan individu, dan peran negara<sup>48</sup>.

<sup>43</sup> Moh Asvin Abdurrohman dan Sungkono Sungkono, “Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an,” *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/almikraj/article/view/234>.

<sup>44</sup> Samsudin dan Nina Herlina Lubis, “Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal...,” *Patanjala*, Vol. 11, No. 3 (2019), hlm. 483

<sup>45</sup> Ning Ratna Sinta Dewi, “Liberalisme dalam Pemikiran Islam,” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2022): 186-198, <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12827>.

<sup>46</sup> Charles Kurzman, “The Meaning of Liberal Islam,” *Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2002): 25

<sup>47</sup> Greg Barton, “Islam Liberal dan Pergulatan Makna Kebebasan,” *Studia Islamika* 8, no. 3 (2001): 30

<sup>48</sup> IbnuDin Fauzan, Pemikiran Isu-Isu Kontemporer Dalam Dunia Keislaman, *al-Afkar Jurnal for Islamic Studies*, Vol. 2, No.1, January 2019, hal.35-47. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_jurnal.v3i1.42](https://doi.org/10.31943/afkar_jurnal.v3i1.42)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting dalam identitas budaya Islam. Pemahaman etimologis ini menekankan aspek kepasrahan dan ketaatan kepada kehendak ilahi<sup>49</sup>.

Kata “liberal” berasal dari bahasa Latin *liberalis*, yang berarti “kebebasan” atau “yang berkaitan dengan orang bebas”. Dalam konteks pemikiran, liberalisme adalah paham yang menjunjung tinggi kebebasan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pemikiran, tindakan, dan keyakinan<sup>50</sup>. Konsep ini menekankan otonomi pribadi dan hak untuk menentukan pilihan tanpa paksaan. Liberalisme seringkali menjadi dasar bagi kemajuan di berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi<sup>51</sup>.

Frasa “Islam Liberal” secara harfiah dapat diartikan sebagai “Islam yang mempraktikkan kebebasan” atau “Islam yang memiliki cara pandang yang lebih terbuka”.<sup>52</sup> Gabungan ini mengacu pada aliran pemikiran yang berupaya mensinergikan ajaran Islam dengan nilai-nilai liberalisme, seperti kebebasan berpikir, kebebasan berekspresi, pluralisme, dan rasionalitas.<sup>53</sup> Pemikiran ini sering muncul sebagai respons terhadap isu-isu kontemporer dan bertujuan untuk menghadirkan Islam yang relevan di tengah perubahan sosial. Namun, penggabungan dua konsep ini juga kerap menimbulkan konflik karena perbedaan pandangan terhadap otoritas agama, kebebasan individu, dan peran negara<sup>54</sup>.

<sup>49</sup> Moh Asvin Abdurrohman dan Sungkono Sungkono, “Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an,” *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/almikraj/article/view/234>.

<sup>50</sup> Samsudin dan Nina Herlina Lubis, “Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal...,” *Patanjala*, Vol. 11, No. 3 (2019), hlm. 483

<sup>51</sup> Ning Ratna Sinta Dewi, “Liberalisme dalam Pemikiran Islam,” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (2022): 186-198, <https://doi.org/10.22373/arj.v2i2.12827>.

<sup>52</sup> Charles Kurzman, “The Meaning of Liberal Islam,” *Journal of Islamic Studies* 13, no. 1 (2002): 25

<sup>53</sup> Greg Barton, “Islam Liberal dan Pergulatan Makna Kebebasan,” *Studia Islamika* 8, no. 3 (2001): 30

<sup>54</sup> IbnuDin Fauzan, Pemikiran Isu-Isu Kontemporer Dalam Dunia Keislaman, *al-Afkar Jurnal for Islamic Studies*, Vol. 2, No.1, January 2019, hal.35-47. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_jurnal.v3i1.42](https://doi.org/10.31943/afkar_jurnal.v3i1.42)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam Liberal dapat dipahami sebagai sebuah corak pemikiran keagamaan yang menekankan kebebasan interpretasi, rasionalitas, dan kontekstualitas dalam memahami teks-teks agama. Menurut Sintia Aprianty, Mohammad Syawaluddin, dan Otoman dalam artikel “*Pemikiran Islam Liberal di Indonesia (Dinamika Perkembangan Tahun 1980–2010)*”, Islam Liberal mulai muncul sebagai upaya rekoneksi antara tradisi keislaman dan perlawanan modernitas global serta dinamika sosial dan politik Indonesia<sup>55</sup>.

Gagasan ini muncul sebagai respons terhadap stagnasi pemikiran tradisional yang dianggap kurang mampu menjawab persoalan kontemporer. Dalam perkembangan selanjutnya, Islam Liberal berkembang terkadang mendapat penolakan, terkadang mendapat apresiasi tergantung pada latar sosial, kultural, dan intelektual di mana ia dibicarakan<sup>56</sup>.

Dalam tradisi pemikiran Islam di Indonesia, Islam Liberal sering dikaitkan dengan upaya integrasi nilai-nilai universal seperti pluralisme, kebebasan berpikir, demokrasi, dan toleransi ke dalam kerangka keislaman.<sup>57</sup> Sebagai contoh, dalam artikel “*Liberal Islamic Thoughts in Indonesia*” oleh Radea YA Hambali dan Leonardus Samosir, disebutkan bahwa semangat kebebasan berpikir dan keterbukaan terhadap kemajemukan merupakan inti dari gerakan Islam liberal, yang mencoba membedakan dirinya dari paham revivalis atau fundamentalis yang dorongan stimulus textual dan konservativisme interpretative<sup>58</sup>. Pendekatan seperti ini memungkinkan munculnya wacana-wacana kritis

<sup>55</sup> Sintia Aprianty dkk., “Pemikiran Islam Liberal di Indonesia...,” *Tanjak*, Vol. 2, No. 3 (2022), hlm. 309

<sup>56</sup> Imam Mustofa, “SKETSA PEMIKIRAN ISLAM LIBERAL DI INDONESIA,” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2012): 153–176,  
<https://e-journal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/189>.

<sup>57</sup> Ahmad Zainul Hamdi, “Islam Liberal dan Demokratisasi Pemikiran Keagamaan,” *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 9, no. 1 (2013): 67

<sup>58</sup> Hambali dan Leonardus Samosir, *Pemikiran Islam Liberal...*, hlm. 32–42.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan reflektif dalam memahami teks agama, hukum Islam, serta hubungan umat Islam dengan masyarakat plural dan modern.

Namun demikian, Islam Liberal juga menjadi sumber kontroversi dan penolakan dari sejumlah kalangan, terutama yang mempertahankan pemahaman tradisional terhadap agama. Liberalisme dianggap sebagai ancaman terhadap otoritas ulama, kesatuan umat, serta keteguhan akidah terutama jika liberalisme dikombinasikan dengan sekularisme dan relativisme agama<sup>59</sup>.

**Indikator Islam Liberal****1) Penafsiran Teks Secara Kontekstual**

Indikator ini tampak dari cara berpikir Islam Liberal menempatkan teks agama sebagai pesan yang harus dibaca sesuai konteks sosial, sejarah, dan perkembangan zaman. Pendekatan ini menetapkan bahwa tafsir tidak bersifat final melainkan terus terbuka untuk diperbarui. Pemikiran ini sering memanfaatkan hermeneutika sebagai alat membaca teks dan kenyataan. Paham ini juga menolak membaca literal tanpa mempertimbangkan latar sosial. Selain itu, penafsiran kontekstual dianggap penting untuk menjawab problem-problem modern seperti HAM, demokrasi, dan pluralitas<sup>60</sup>.

**2) Kebebasan Berpikir dan Rasionalitas**

Indikator ini menekankan bahwa setiap Muslim berhak menafsirkan agama tanpa harus selalu mengikuti otoritas ulama tertentu. Islam Liberal menempatkan akal sebagai instrumen utama memahami wahyu, sehingga membuka ruang bagi kritik terhadap tradisi yang dianggap tidak relevan. Pemikiran ini juga memberikan ruang diskusi bagi akademik yang lebih bebas tanpa batasan mazhab. Dengan rasionalitas, pemahaman agama dipandang harus selaras

<sup>59</sup> Dinia, Yunie Syamsu; Amaningsih, Mas; & Basri, Samsul. "Ancaman Liberalisme bagi Pendidikan Tinggi Islam Indonesia." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 8 No.2 (2018), hlm. 313–328. DOI: 10.32832/tawazun.v8i2.1149.

<sup>60</sup> Sintia Aprianti dkk., *Pemikiran Islam Liberal...*, hlm. 217.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kebebasan berpikir ini dianggap sebagai landasan pembaruan pemikiran Islam<sup>61</sup>.

**3) Pluralisme dan Toleransi Antaragama**

Indikator ini tampak dari pandangan bahwa agama-agama lain memiliki nilai kebenaran tertentu dan bahwa pluralitas merupakan kehendak Tuhan. Pemikiran Islam Liberal melihat hubungan antaragama harus dibangun di atas dialog, bukan pertentangan. Prinsip pluralisme dianggap sejalan dengan ajaran universal Islam seperti keadilan, kasih sayang, dan kemanusiaan. Gerakan ini menolak eksklusivisme yang menganggap keselamatan hanya dimiliki oleh satu kelompok tertentu. Dengan demikian, Islam dipahami dalam kerangka keterbukaan dan rekonsiliasi sosial<sup>62</sup>.

**4) Reinterpretasi Syariat dan Hukum Islam**

Indikator ini Merujuk pada pemahaman bahwa hukum Islam bersifat historis dan dapat berubah mengikuti perkembangan masyarakat. Pemikiran liberal menganggap syariat sebagai nilai etis, bukan aturan baku yang harus diterapkan secara literal. Kaidah fikih klasik dipandang sebagai produk sosial budaya masa lalu sehingga dapat memerintah ulang. Pemikiran ini mendorong kesetaraan gender, keadilan, dan pembaharuan hukum Islam. Dengan demikian, hukum Islam dipahami sebagai proses dinamis, bukan teks yang mati<sup>63</sup>.

**5) Kritik Terhadap Hadis dan Otoritas Ulama**

Indikator ini muncul dari kecenderungan pemikiran Islam Liberal untuk menilai hadis secara historis dan selaras. Kelompok liberal cenderung tertarik pada otoritas ulama klasik apabila suatu hadis dinilai tidak relevan dengan nilai-nilai universal seperti keadilan, kesetaraan, atau HAM. Sebagian pemikir liberal memandang hadis sebagai produk budaya masyarakat Arab masa tertentu. Pendekatan

<sup>61</sup> Hambali dan Leonardus Samosir, *Pemikiran Islam Liberal...*, hlm. 32–42.

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup> Sintia Aprianty dkk., “Pemikiran Islam Liberal di Indonesia...,” *Tanjak*, Vol. 2, No. 3 (2022), hlm. 217.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritis ini membuat mereka lebih berhati-hati menerima hadis yang tidak sejalan dengan tujuan moral Islam. Kritik hadis menjadi titik utama kontroversi antara pemikiran liberal dan pemikiran tradisional<sup>64</sup>.

#### 6) Advokasi HAM, Demokrasi, dan Kesetaraan Gender

Indikator ini mencakup keberpihakan pada nilai-nilai universal seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan keadilan gender. Islam Liberal menilai nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan moral Islam. Gerakan liberal berpendapat bahwa penerapan syariat tidak boleh menindas kelompok tertentu, terutama perempuan dan minoritas. Demokrasi dipandang sebagai sistem yang relevan karena memberikan ruang musyawarah dan keadilan sosial. Kesetaraan gender menjadi isu utama yang diperjuangkan dalam tafsir progresif<sup>65</sup>.

Dengan demikian, Islam Liberal dalam kerangka teori penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan konsep untuk memahami bagaimana mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin mengonstruksi pemahaman terhadap isu-isu keislaman kontemporer. Gagasan pluralisme, kebebasan intelektual, dan penafsiran kontekstual memberi kerangka untuk mengkaji sikap, interpretasi, serta resistensi atau penerimaan terhadap pemikiran Islam Liberal di kalangan mahasiswa.

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>64</sup> Yunie Syamsu Dinia, Mas Amaningsih, & Samsul Basri, "Ancaman Liberalisme bagi Pendidikan Tinggi Islam Indonesia," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No.2 (2018), hlm. 313–328, DOI: <https://doi.org/10.32832/tawazun.v8i2.1149>.

<sup>65</sup> Sintia Aprianty dkk., "Pemikiran Islam Liberal di Indonesia...," *Tanjak*, Vol. 2, No. 3 (2022), hlm. 217.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Tumbuh dan Berkembangnya Islam Liberal di Indonesia**

Perkembangan Islam liberal di Indonesia tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi perubahan intelektual yang berlangsung sejak akhir abad ke-19 ketika modernisme Islam mulai masuk melalui tokoh-tokoh pembaharu.<sup>66</sup> Pada masa itu, pembaruan wacana lebih banyak dipengaruhi oleh gerakan Pan-Islamisme, modernisme Abduh, dan kritik terhadap tradisi keagamaan yang dianggap stagnan. Benih-benih liberalism muncul dari semangat rasionalisme dan keterbukaan terhadap modernitas yang dibawa oleh kaum terpelajar pesantren dan sekolah kolonial. Namun, pada tahap awal, pemikiran yang muncul belum disebut sebagai “Islam liberal”, melainkan “pembaruan Islam”<sup>67</sup>. Perubahan istilah dan intensitas baru terjadi beberapa dekade kemudian. Proses ini penting dicatat karena menunjukkan bahwa Islam liberal memiliki akar sejarah yang lebih panjang dari sekedar fenomena awal 2000-an<sup>68</sup>.

Pada periode awal kemerdekaan, dinamika pemikiran Islam di Indonesia semakin dipengaruhi oleh adanya hubungan agama dan negara, sebuah isu yang kemudian menjadi fondasi penting bagi pola liberal. Para pemikir seperti Nurcholish Madjid mulai mencerminkan perlunya interpretasi baru terhadap ajaran Islam, khususnya terkait demokrasi, pluralisme, dan keindonesiaan.<sup>69</sup> Ide “Islam Ya, Partai Islam Tidak” menunjukkan bahwa agama tidak harus diformalkan melalui partai politik, tetapi melalui etika sosial. Ini merupakan lompatan intelektual yang membuka bagi jalan gagasan keberagamaan yang lebih inklusif. Pada titik

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>66</sup> Muhammad Zein Damanik, Dini Yuliani, Dwi Ananta Aura Ningrum, & Dea Novita, “Modernisasi dan Sekularisasi Pemikiran Islam di Indonesia,” *At-Tabayyun: Jurnal Hukum, Ekonomi dan Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 (2023), hlm 82

<sup>67</sup> Azyumardi Azra, “Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Sosial,” *Studia Islamika* 5, no. 4 (1998): 89

<sup>68</sup> Greg Barton, “Indonesia’s Liberal Islam: A Documentary History,” *Asian Journal of Social Science* , Vol. 28 Nomor 3 (2000): 283–303. DOI: 10.1163/030382400X00176.

<sup>69</sup> Yusafida Rasyidin, “Menjelajahi Pemikiran Politik Nurcholish Madjid Tentang Agama dan Negara,” *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 16, no. 1 (2020): 35–44, <https://doi.org/10.24042/tps.v16i1.6840>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, embrio pemikiran liberal mulai menemukan konsistensi metodologisnya<sup>70</sup>.

Pada dekade 1980–1990-an, muncul generasi baru intelektual Muslim yang tekanan pendekatan hermeneutika, ilmu sosial, dan filsafat kritis dalam memahami teks agama. Kelompok ini berkembang melalui kampus-kampus seperti IAIN Ciputat, UGM, dan UI, tempat diskusi akademik semakin terbuka terhadap teori Barat.<sup>71</sup> Pengaruh tokoh seperti Fazlur Rahman, Hassan Hanafi, dan Arkoun sangat kuat dalam membentuk metode penafsiran baru. Pada fase ini pula, metode liberal seperti kritik-historis, kontekstualisasi ayat, dan kritik atas tafsir literal mulai mendapatkan ruang luas. Intelektual muda Indonesia kemudian mengadaptasi teori-teori tersebut untuk konteks lokal. Lingkungan inilah akademik yang menjadi cikal-bakal wacana Islam liberal Indonesia modern<sup>72</sup>.

Istilah “Islam liberal” mulai populer pada akhir tahun 1990-an, terutama setelah munculnya masyarakat terkait pluralisme dan tafsir terhadap hak-hak minoritas.<sup>73</sup> Pada masa reformasi, iklim kebebasan dianggap semakin terbuka sehingga wacana-wacana kritis dapat terwujud tanpa hambatan politik yang kuat. Massa media dan penerbitan buku pemikiran Islam mengalami perkembangan yang signifikan, memungkinkan gagasan-gagasan liberal menyebar lebih cepat.<sup>74</sup> Banyak artikel mulai memperkenalkan konsep pluralisme agama, kebebasan interpretasi, dan hak-hak sipil sebagai bagian dari wacana Islam. Dengan suasana demokratis ini, istilah “liberal” kemudian digunakan baik oleh

<sup>70</sup> Nurcholish Madjid, “Isu Modernisasi di Kalangan Umat Islam di Indonesia,” *Studia Islamika*, Vol. 1 Nomor 1 (1994): 1–29. DOI: 10.15408/sdi.v1i1.865.

<sup>71</sup> Samsudin dan Nina Herlina Lubis, “Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia 1970–2015,” *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 11, no. 3 (2019): 483

<sup>72</sup> Ahmad Najib Burhani, “Liberal and Progressive Muslim in Indonesia,” *Islam and Christian-Muslim Relations*, Vol. 22 Nomor 1 (2011): 1–18. DOI: 10.1080/09596410.2011.535210

<sup>73</sup> Radea Y. A. Hambali & Leonardus Samosir, “Liberal Islamic Thoughts in Indonesia,” *FOCUS* 3, no. 1 (2022): 32–42

<sup>74</sup> Saifudien Djazuli & Rifqi, “Liberal Islamic Discourse in Indonesia (Diskursus Islam Liberal di Indonesia),” *Lentera Peradaban: Journal on Islamic Studies* 1, no. 1 (2025): 9–19

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendukung maupun penentang gerakan tersebut. Periode ini menjadi masa transisi dari pemikiran modernis menuju label “liberal” yang lebih eksplisit<sup>75</sup>.

Pada tahun 2001, berdirinya Jaringan Islam Liberal (JIL) menandai fase baru yang menjadikan Islam liberal menjadi wacana publik nasional.<sup>76</sup> JIL menjadi pusat artikulasi pemikiran liberal melalui program radio, website, artikel, dan diskusi intensif antar intelektual. Jaringan ini mempopulerkan gagasan demokrasi, pluralisme, kesetaraan gender, hingga reinterpretasi syariat.<sup>77</sup> Dengan pendekatan populer, JIL menjangkau audiens luas, termasuk kalangan muda perkotaan. Kehadiran JIL menjadikan Islam liberal tampak lebih terstruktur, meski tetap longgar secara organisasi. Peristiwa ini menjadi tidak penting dalam sejarah Islam liberal Indonesia<sup>78</sup>.

Pada masa awal berdirinya, JIL mendapat dukungan dari berbagai lembaga donor internasional, terutama yang fokus pada demokrasi dan kebebasan beragama. Dukungan ini memungkinkan JIL mengembangkan program literasi keagamaan progresif dan menyediakan ruang dialog bagi masyarakat.<sup>79</sup> Namun, keterlibatan lembaga internasional juga menimbulkan dampak buruk bagi kelompok konservatif, yang menilai Islam liberal sebagai proyek asing. Perdebatan mengenai independensi intelektual pun menjadi isu yang mengemuka. Meski demikian, dukungan lembaga tersebut tetap memperkuat produksi pengetahuan dalam bidang

<sup>75</sup> Andrée Feillard & Rémy Madinier, “The End of Innocence? Indonesian Islam and Liberal Thought,” *Cahiers d’Archipel*, Vol. 34 (2006): 1–42. DOI: 10.4000/books.archipel.971

<sup>76</sup> Muh. Idris, “Potret Pemikiran Radikal Jaringan Islam Liberal (JIL) Indonesia,” *Kalam* 8, no. 2 (2014): 367–388.

<sup>77</sup> Hamdiah A. Latif, “Mengkritisi Jaringan Islam Liberal (JIL): Antara Spirit Revivalisme, Liberalisme dan Bahaya Sekularisme,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 10, no. 2 (2011): 50–64

<sup>78</sup> Luthfi Assyaukanie, “The Liberal Islamic Network in Indonesia,” *Review of Indonesia and Malaysian Affairs*, Vol. 40 Nomor 2 (2006): 1–31.

<sup>79</sup> Ahdar Djamaluddin, Musyarif Musyarif & Suriati Suriati, “Dakwah dan Fenomena Gerakan Islam Liberal,” *Tasamuh: Jurnal Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam* 18, no. 1 (2020): 96–113.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

studi Islam progresif. Dinamika ini kemudian menjadi salah satu catatan penting dalam menganalisis perkembangan Islam liberal<sup>80</sup>.

Seiring berkembangnya JIL dan wacana liberal lainnya, kritik dari kelompok tradisional dan politik Islam semakin menguat. Mereka menilai bahwa penafsiran liberal terlalu menekankan akal sehat dan mengabaikan teks-teks qat'i.<sup>81</sup> Kritik ini tidak hanya muncul dari dalam negeri, tetapi juga dari ilmuwan Muslim internasional. Perdebatan tajam antara kalangan liberal dan konservatif menjadikan diskursus Islam Indonesia semakin hidup pada era 2000-an. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Islam liberal tidak bisa lepas dari dinamika konflik wacana yang turut membentuk identitas gerakannya. Polemik ini menjadi bagian integral dari sejarah perkembangannya<sup>82</sup>.

Perkembangan Islam liberal di Indonesia kemudian semakin terfragmentasi setelah pertengahan tahun 2000-an. Banyak intelektual tidak lagi bernaung secara formal di JIL, tetapi bergerak melalui komunitas riset, media sosial, dan ruang-ruang diskusi kampus.<sup>83</sup> Fragmentasi ini justru membuat gagasan-gagasan liberal semakin tersebar dalam bentuk yang lebih lentur dan beragam. Muncul kelompok-kelompok kecil yang mengusung isu-isu tertentu seperti feminism Islam, inklusivisme, atau tafsir progresif.<sup>84</sup> Keragaman ini menunjukkan bahwa Islam liberal bukanlah gerakan tunggal, melainkan spektrum pemikiran yang hidup.

<sup>80</sup> Rémy Madinier, “Liberal Islam in Indonesia: Challenges and Possibilities,” *Archipel*, Vol. 77 (2009): 155–170. DOI : 10.4000/archipel.361.

<sup>81</sup> Ismail Latuapo & Muliati Amin, “Islam Liberal, Sejarah Perkembangannya, dan Kritik serta Saran Terhadap Pemikiran Islam Liberal,” *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2021): 55

<sup>82</sup> Wan Ismail W. Dagang, Mohd Nasir Masroom, Ahmad Syukran Baharuddin & Mohd Ismail Mustari, “Ancaman Pemikiran Aliran Islam Liberal Kepada Umat Islam di Nusantara,” *Sains Humanika* , Vol. 5 Nomor 3 (2015): 77–85. DOI: 10.11113/sh.v5n3.669.

<sup>83</sup> A. Ilyas Ismail, “PEMIKIRAN ISLAM PROGRESSIF: Dua Dekade Pemikiran dan Gerakan Jaringan Islam Liberal (JIL),” *Jurnal Theologia* 23, no. 2 (2017): 277

<sup>84</sup> Fathonah K. Daud, “Feminisme Islam Di Indonesia: Antara Gerakan Modernisme Pemikiran Islam Dan Gerakan Perjuangan Isu Gender,” *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 16, no. 2 (2020): 102

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variasi kekayaan ini menampilkan sifat organik perkembangan wacana tersebut<sup>85</sup>.

Perkembangan selanjutnya menampilkan adanya interaksi erat antara Islam liberal dan isu-isu HAM yang menjadi agenda penting di Indonesia. Intelektual liberal menyatakan bahwa nilai-nilai Islam mendukung kesetaraan, kebebasan individu, dan perlindungan atas kelompok minoritas.<sup>86</sup> Wacana HAM menjadi jalur strategi penyebaran gagasan Islam liberal, terutama melalui LSM dan forum akademik. Dalam konteks ini, Islam liberal tidak hanya berbicara tentang tafsir teks, tetapi juga kebijakan publik. Perkembangan ini memperluas ranah gerakan dari wacana ke aksi sosial. Transformasi ini menjadi salah satu ciri evolutif Islam liberal<sup>87</sup>.

Masuk ke era digital, Islam liberal menemukan bentuk penyebaran baru melalui media sosial, kanal YouTube, dan platform diskusi virtual. Generasi muda yang tidak lagi membaca jurnal akademik dapat mengakses gagasan liberal melalui video pendek, infografik, dan konten edukatif populer.<sup>88</sup> Fenomena ini memperluas jangkauan wacana, namun sekaligus menimbulkan distorsi karena beberapa konten tidak lagi setia pada disiplin akademik. Meski demikian, kehadiran ruang digital menjadikan Islam liberal tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Era digital menjadi fase ketiga perkembangan Islam liberal setelah fase akademik dan fase organisasi. Dinamika ini menampilkan kemampuan beradaptasi<sup>89</sup>.

<sup>85</sup> Ahmad Najib Burhani, “Pluralism, Liberalism and Islamism: Religious Outlook of Nahdlatul Ulama,” *Jurnal Islam dan Masyarakat Muslim Indonesia*, Vol. 3 Nomor 1 (2013): 1–28. DOI: 10.18326/ijims.v3i1.1-28.

<sup>86</sup> Ismail Latuapo & Muliati Amin, “Islam Liberal, Sejarah Perkembangannya, dan Kritik serta Saran Terhadap Pemikiran Islam Liberal,” *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2021): 62.

<sup>87</sup> Saiful Mujani & William Liddle, “Pola Sikap Muslim terhadap Hak Asasi Manusia di Indonesia,” *Asian Survey*, Vol. 46 Nomor 5 (2006): 705–725. DOI: 10.1525/as.2006.46.5.705.

<sup>88</sup> Winda Kustiawan, Juliana Damayanti Matondang & Sherlliana, “Komunikasi Islam di Era Media Sosial: Kajian Literatur tentang Penyebaran Nilai-Nilai Keislaman kepada Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 19164

<sup>89</sup> Dina Afrianty, “Liberal Islam and Activism in Contemporary Indonesia,” *Contemporary Islam*, Vol. 8 Nomor 3 (2014): 231–250. DOI: 10.1007/s11562-013-0281-1.

Pada beberapa dekade terakhir, hubungan antara organisasi Islam besar seperti NU dan Muhammadiyah dengan wacana liberal mengalami perkembangan yang menarik. Sebagian tokoh NU terlibat dalam wacana-wacana pluralisme dan toleransi melalui konsep Islam Nusantara, sementara sebagian kader Muhammadiyah mendukung pendekatan ilmu sosial dalam tafsir agama.<sup>90</sup> Meskipun kedua organisasi tersebut tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai liberal, banyak aspek pemikiran mereka beririsan dengan agenda liberal, khususnya terkait demokrasi dan HAM.<sup>91</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam liberal di Indonesia bukanlah gerakan pinggiran, melainkan bagian dari pengaturan intelektual nasional. Fenomena ini menampilkan ruang dialog antara tradisi dan liberalisme<sup>92</sup>.

Islam liberal juga dipengaruhi oleh dinamika global seperti perang melawan terorisme, perubahan geopolitik, dan meningkatnya perhatian internasional terhadap moderasi beragama.<sup>93</sup> Pemerintah Indonesia mengadopsi narasi moderasi beragama yang beberapa unsur gagasannya bersinggungan dengan pemikiran liberal, seperti toleransi, anti-ekstremisme, dan demokrasi.<sup>94</sup> Namun pula terdapat ketegangan antara agenda moderasi negara dan idealisme liberal yang lebih radikal dalam hal kebebasan interpretasi. Ketegangan ini menjadi bagian dari wacana politik yang membentuk arah perkembangan Islam liberal di era kontemporer. Hubungan antara gerakan intelektual dan kebijakan negara menjadi salah satu bab penting dalam sejarahnya<sup>95</sup>.

<sup>90</sup> Ali Maksum, Priyono Tri Febrianto & Esa Nur Wahyuni, "Interpretation of democracy, pluralism and tolerance among the young activists of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 32, no. 3 (2019): 275.

<sup>91</sup> Nasikhin & Raharjo, "Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2025): 85

<sup>92</sup> Ahmad Najib Burhani, "Defining Indonesian Islam: An Examination of Liberal and Conservative Streams," *Studia Islamika*, Vol. 25 Nomor 3 (2018): 445–478. DOI: 10.15408/sdi.v25i3.8033.

<sup>93</sup> Khamami Zada, "Moderasi Beragama dalam Konteks Keindonesiaan," *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius* 18, no. 2 (2019): 199

<sup>94</sup> Muhammad Ridwan Lubis, "Islam, Negara, dan Wacana Moderasi Beragama di Indonesia," *Jurnal Politik Profetik* 8, no. 1 (2020): 1–18.

<sup>95</sup> Rémy Madinier, "Moderation and its Discontents: Religious Politics in Post-Reformasi Indonesia," *Archipel*, Vol. 95 (2018): 15–36. DOI : 10.4000/archipel.638.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada awal tahun 2000-an, diskursus Islam liberal semakin kuat karena munculnya banyak majalah dan jurnal pemikiran seperti *Ummat*, *Tashwirul Afkar*, dan *Islamika* yang memberi ruang bagi penulis-penulis progresif. Media-media ini menjadi perantara antara ruang akademik dan masyarakat muslim perkotaan yang sedang mencari bentuk keberagamaan baru.<sup>96</sup> Artikel-artikel yang terbit mengangkat isu pluralisme, feminism Islam, HAM, hingga kritik epistemologi tradisional. Penyebaran gagasan melalui media cetak ini menjadikan Islam liberal memiliki pengaruh yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga kultural.<sup>97</sup> Penerbitan karya-karya tokoh seperti Abdurrahman Wahid dan Dawam Rahardjo juga memperkuat legitimasi wacana tersebut. Pada titik ini, sekularisasi wacana modern menjadi lebih kasat mata dalam masyarakat Islam perkotaan<sup>98</sup>.

Gerakan intelektual Islam liberal juga berkembang kuat di kampus-kampus Islam negeri melalui kelompok studi mahasiswa, diskusi buku, dan mata kuliah filsafat keislaman. Mahasiswa generasi 1990–2000-an banyak terpapar pada pemikiran tokoh-tokoh seperti Arkoun, Hasan Hanafi, Mohammed Abed Al-Jabiri, dan Fazlur Rahman. Pengajaran hermeneutika mulai menjadi bagian penting dari kurikulum studi Al-Qur'an dan hadis di beberapa IAIN.<sup>99</sup> Hal ini membuat pendekatan kontekstual semakin akrab bagi intelektual Muslim generasi muda. Lingkungan kampus menjadi inkubator penting bagi lahirnya penafsir progresif baru di Indonesia. Pembaharuan epistemologis inilah yang memperkuat dasar intelektual Islam liberal<sup>100</sup>.

# UIN SUSKA RIAU

<sup>96</sup> Ahmad Suaedy, "Islam Liberal di Indonesia: Peran Media dan Transformasi Wacana," *Studia Islamika* 11, no. 2 (2004): 241

<sup>97</sup> Budhy Munawar-Rachman, "Islam Liberal dan Diskursus Publik di Indonesia," *Tashwirul Afkar* 16 (2003): 22

<sup>98</sup> Zuly Qodir, "Islam Liberal dan Pergeseran Pemikiran di Indonesia," *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 6 Nomor 1 (2011): 67–88. DOI: 10.14421/jsr.v6i1.747.

<sup>99</sup> Abdul Mustaqim, "Epistemologi Tafsir Kontemporer di Perguruan Tinggi Islam Indonesia," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 15, no. 2 (2014): 187

<sup>100</sup> Syamsuddin Arif, "Hermeneutika dan Pergeseran Studi Qur'an di Indonesia," *Jurnal Afkaruna*, Vol. 10 Nomor 1 (2014): 1–22. DOI: 10.18196/AIJJIS.2014.0030.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain kampus, Lembagan Swadaya Masyarakat (LSM) keagamaan menjadi ruang strategis bagi aktivisme Islam liberal yang menyuarakan gagasannya. LSM seperti Rahima, Fahmina, dan Lakpesdam NU aktif mendorong interpretasi progresif terhadap isu-isu perempuan, pluralisme hukum, dan hak minoritas. Kegiatan mereka berupa lokakarya, seminar, penelitian, dan advokasi kebijakan publik. Melalui pendekatan berbasis komunitas, gagasan Islam liberal memasuki ruang sosial yang lebih luas, termasuk pesantren-pesantren progresif. Aktivitas ini menampilkan bahwa Islam liberal tidak hanya berbicara pada level teori tetapi juga praktik sosial. Hal tersebut menjadi katalis bagi lahirnya gerakan Islam moderat di tingkat lokal<sup>101</sup>.

Pada periode yang sama, kritik terhadap isu-isu negara atas otoriterisme turut mendorong pemikiran liberal di kalangan intelektual Islam. Banyak cendekiawan yang melihat bahwa nilai-nilai demokrasi dan keterbukaan merupakan bagian integral dari *maqāṣid al-sharī'ah*. Dengan demikian, Islam liberal dipahami sebagai upaya untuk meneguhkan nilai-nilai keadilan dan kebebasan dalam konteks kebangsaan. Para pemikir ini menolak menganggap bahwa negara Islam formal adalah satu-satunya bentuk pemerintahan Islam yang ideal. Maka, muncul argumen baru bahwa nilai moral Islam dapat terwujud dalam demokrasi negara tanpa harus melegitimasi hukum syariat secara formal. Ide inilah yang menjadi fondasi reformasi bagi banyak gagasan liberal pada era<sup>102</sup>.

Salah satu karakter penting perkembangan Islam liberal di Indonesia adalah munculnya tokoh-tokoh masyarakat yang menjalin hubungan agama dengan humanisme universal. Tokoh seperti Ulil Abshar Abdalla, Budhy Munawar-Rachman, dan Masdar F. Mas'udi memberikan kontribusi besar dalam membentuk gagasan Islam yang lebih kompatibel dengan HAM. Pemikiran mereka dianggap revolusioner karena mengusulkan

<sup>101</sup> Lies Marcoes, "Islam dan Advokasi Hak Perempuan di Indonesia," *Jurnal Perempuan*, Vol. 14 Nomor 2 (2009): 15–32. DOI: 10.34309/jp.v14i2.2009.

<sup>102</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Demokrasi dan Politik Islam di Indonesia," *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 23 Nomor 2 (2013): 124–139. DOI: 10.21580/wa.v23i2.361.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reinterpretasi terhadap aspek-aspek syariat tertentu, terutama terkait hubungan gender dan pluralisme. Meski mendapat banyak kritik, keberanian mereka menyampaikan pandangan secara terbuka memicu dialog publik yang luas. Inilah yang kemudian memperkuat identitas Islam liberal sebagai gerakan intelektual. Warisan pemikiran mereka masih berpengaruh hingga kini<sup>103</sup>.

Hubungan antara wacana liberal dan media menjadi komponen penting dalam perkembangan sejarahnya. Sejak awal tahun 2000-an, JIL mengelola situs web yang memuat ratusan artikel tentang demokrasi, pluralisme, syariah dan interpretasi keagamaan modern. Distribusi artikel secara berani memberi pengaruh besar karena memungkinkan pembaca mengakses pemikiran liberal dengan cepat dan gratis. Selain itu, beberapa surat kabar nasional seperti *Kompas* dan *Tempo* memberi ruang pada diskusi keislaman progresif. Media menjadi jembatan antara wacana akademik dan masyarakat umum. Efek domino ini menempatkan Islam liberal dalam ruang publik digital yang semakin luas<sup>104</sup>.

Dalam konteks sosial, berkembangnya kelas menengah Muslim perkotaan juga menjadi faktor utama penyebaran Islam liberal. Kelas menengah perkotaan cenderung lebih terbuka terhadap wacana pluralisme dan modernitas karena interaksinya dengan dunia global. Mereka menginginkan keberagamaan yang lebih fleksibel, rasional, dan tidak terlalu ketat dengan aturan fikih klasik. Oleh karena itu, gagasan Islam liberal yang menekankan kebebasan interpretasi dan ruang personal dalam beragama menjadi menarik. Kelas ini juga memiliki akses pendidikan tinggi yang meningkatkan penerimaan terhadap hermeneutika. Faktor-faktor ini memperkuat basis sosial Islam liberal di Indonesia<sup>105</sup>.

<sup>103</sup> Budhy Munawar-Rachman, "Humanisme Islam dan Wacana Inklusivisme," *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 7 Nomor 3 (1996): 45–60.

<sup>104</sup> Noorhaidi Hasan, "Islam dan Media di Indonesia," *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 13 Nomor 3 (2006): 431–472. DOI: 10.15408/sdi.v13i3.586.

<sup>105</sup> Najib Kailani, "Kelas Menengah Muslim dan Budaya Pop Keagamaan," *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 15 Nomor 2 (2014): 225–246. DOI: 10.24090/jpa.v15i2.2014.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu puncak polemik terhadap Islam liberal terjadi setelah fatwa MUI tahun 2005 yang mengharamkan pluralisme, liberalisme, dan sekularisme. Fatwa tersebut menjadi titik penting yang memperjelas garis batas antara kelompok konservatif dan liberal. Meski menimbulkan resistensi, fatwa ini secara tidak langsung memperkuat perhatian masyarakat terhadap gagasan liberal karena isu ini menjadi perbincangan nasional. Perdebatan antara MUI dan pemikir liberal membentuk narasi politik keagamaan yang kompleks. Fatwa ini juga mendorong penelitian akademik mengenai hubungan antara otoritas ulama dan kebebasan berpendapat. Peristiwa ini menjadi salah satu momen kunci dalam sejarah pergerakan Islam liberal Indonesia<sup>106</sup>.

Setelah fatwa tersebut, banyak intelektual liberal memilih mengalihkan fokus pada peningkatan penelitian akademik dan pendidikan publik daripada polemik terbuka. Mereka memperkuat dasar ilmiah gagasan liberal melalui jurnal-jurnal ilmiah dan studi lapangan. Pendekatan ini membuat Islam liberal memasuki fase pendalaman metodologi dari sekadar perdebatan publik. Fokus baru ini juga membuka ruang kolaborasi dengan ilmuwan internasional dalam penelitian lintas disiplin. Dengan demikian, Islam liberal menjadi lebih matang sebagai ilmu ilmiah. Transformasi ini menampilkan evolusi gerakan dari fase populer ke fase akademik yang substansial<sup>107</sup>.

Beberapa kampus Islam kemudian membuka pusat studi yang mengembangkan kajian Islam progresif, seperti Pusat Studi Islam, Pusat Studi Gender, dan Pusat Studi HAM. Unit-unit ini menjadi laboratorium intelektual bagi penelitian Islam liberal melalui seminar, penelitian, dan publikasi buku. Akademisi muda menggunakan pendekatan interdisipliner seperti sosiologi agama, antropologi, hingga filsafat kritis untuk menafsirkan teks. Hal ini memperkaya khazanah kajian Islam Indonesia dan

<sup>106</sup> Samsul Ma'arif, "Fatwa MUI dan Wacana Pluralisme," *Jurnal Analisa*, Vol. 12 Nomor 1 (2005): 55–76.

<sup>107</sup> Nurul Huda, "Perkembangan Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia," *Jurnal Theologia*, Vol. 25 Nomor 1 (2014): 89–108. DOI: 10.21580/th.v25i1.570.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat legitimasi pemikiran akademik progresif. Aktivitas ilmiah ini menjadikan Islam liberal memiliki dasar penelitian yang kokoh. Kerangka interdisipliner inilah yang memperkuat posisi Islam liberal sebagai bagian integral dari studi Islam modern<sup>108</sup>.

Di tingkat masyarakat akar rumput, praktik keagamaan progresif mulai terlihat melalui kegiatan pendidikan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi Islam. Program pesantren perempuan, pendidikan kritis, dan pelatihan tafsir tematik menjadi sarana penting penyebaran ide liberal. Hadirnya pesantren-pesantren progresif seperti pesantren Kaliopak dan pesantren Kebon Jambu menunjukkan bahwa wacana liberal tidak hanya sekedar wacana kampus. Adaptasi lokal inilah yang memperkuat cengkeraman sosial Islam liberal di Indonesia. Wacana progresif pun menjadi lebih inklusif dan mudah diterima oleh kalangan muda. Proses lokal ini menyuburkan dinamika Islam Nusantara<sup>109</sup>.

Islam liberal juga mengalami perkembangan dalam wacana akademik melalui karya ilmiah mahasiswa tingkat sarjana, magister, dan doktoral di berbagai kampus Islam. Banyak skripsi dan tesis yang membahas pluralisme, hermeneutika, dan progresivisme Islam dengan pendekatan kritis. Hal ini menunjukkan adanya regenerasi intelektual yang berkelanjutan. Mahasiswa menjadi agen penyebar gagasan liberal karena mereka menggabungkan teori global dengan konteks lokal Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan Islam liberal di perguruan tinggi sangat dinamis. Penelitian-penelitian ini menjadi kontribusi akademik terhadap studi Islam kontemporer<sup>110</sup>.

Setelah tahun 2010, perkembangan Islam liberal semakin terdesentralisasi. Tidak ada satu organisasi pun yang memonopoli narasi liberal; sebaliknya, bermunculan banyak komunitas kecil yang mengusung

<sup>108</sup> Siti Ruhaini Dzuhayatin, “Studi Gender dan Islam Progresif di Indonesia,” *Jurnal Musawa*, Vol. 12 Nomor 1 (2013): 15–30. DOI: 10.14421/musawa.2013.121.15-30.

<sup>109</sup> KH Husein Muhammad, “Gender, Pesantren, dan Pembaruan Islam,” *Musawa Jurnal Studi Gender*, Vol. 6 Nomor 1 (2008): 23–38. DOI: 10.14421/musawa.2008.61.23-38.

<sup>110</sup> Arifin Hidayat, “Kajian Islam Progresif di Perguruan Tinggi Islam,” *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22 Nomor 2 (2015): 201–220. DOI: 10.30829/tarbiyah.v22i2.25.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tema-tema tertentu seperti inklusivisme, feminism, dan lingkungan hidup. Kelompok-kelompok ini bekerja secara fleksibel melalui diskusi berani, penelitian partisipatif, dan proyek advokasi sosial. Dinamika desentralisasi ini menunjukkan bahwa Islam liberal telah menjadi *gerakan gagasan*, bukan *gerakan institusi*. Adaptasi semacam ini membuat Islam liberal tetap hidup meski tidak lagi memiliki pusat seperti JIL. Pola ini menampilkan kekuatan wacana dalam bertahan menghadapi berbagai tantangan sosial<sup>111</sup>.

Perkembangan penting lainnya adalah munculnya gerakan intelektual perempuan muslim yang memperjuangkan keadilan hermeneutika. Tokoh seperti Siti Musdah Mulia dan Maria Ulfah Anshor mengembangkan tafsir-tafsir keadilan gender yang berbasis maqāṣid. Mereka menolak pemahaman fikih konservatif yang dianggap mengekang perempuan. Kehadiran tokoh-tokoh perempuan dalam diskusi ini membawa wajah baru bagi pemikiran Islam liberal. Gerakan feminis Islam menjadi salah satu pilar penting perkembangan progresivisme di Indonesia. Ini menampilkan perluasan spektrum wacana liberal di ranah teologi dan sosial<sup>112</sup>.

Pengaruh globalisasi juga mempercepat perkembangan Islam liberal di Indonesia. Interaksi dengan akademisi universitas global, pelatihan internasional, dan pertukaran ilmuwan membuka peluang penyebaran ide-ide progresif. Fenomena ini membuat pemikiran liberal semakin mapan karena didukung oleh literatur dan penelitian global yang kuat. Namun, globalisasi juga menimbulkan resistensi dari kelompok yang menilai wacana liberal sebagai ancaman identitas budaya lokal. Dialektika antara global dan lokal inilah yang memperkaya sejarah perkembangan Islam liberal Indonesia. Dinamika ini menunjukkan bahwa gerakan liberal tidak dapat dilepaskan dari konteks global ilmu pengetahuan<sup>113</sup>.

<sup>111</sup> Ahmad Fuad Fanani, “Islam Progresif dan Fragmentasi Gerakan Keagamaan,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , Vol. 18 Nomor 3 (2014): 255–268. DOI: 10.22146/jsp.13024.

<sup>112</sup> Siti Musdah Mulia, “Reformasi Hukum Keluarga Islam di Indonesia,” *Jurnal Al-Wardah* , Vol. 5 Nomor 2 (2011): 45–62.

<sup>113</sup> Azyumardi Azra, “Islam di Era Globalisasi,” *Jurnal Ulumul Qur'an* , Vol. 8 Nomor 2 (1997): 4–15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan laporan, penulisan karya ilmiah, penyusunan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu inovasi penting dalam perkembangan Islam liberal adalah munculnya tafsir progresif yang tidak hanya berbasis hermeneutika tetapi juga berbasis ilmu sosial. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan perubahan sosial, hukum, dan budaya yang tidak dapat dijelaskan dengan metodologi fiqh klasik. Metode tafsir sosial-historis ini menggabungkan antropologi, sosiologi, dan teori budaya. Intelektual liberal menganggap bahwa teks suci harus dibaca secara interdisipliner agar tetap relevan dengan realitas kontemporer. Pendekatan ini membentuk ciri akademik yang membedakan Islam liberal dari modernisme klasik. Perubahan metodologis ini menjadi tidak penting dalam sejarah kajian Islam<sup>114</sup>.

Islam liberal juga berkembang melalui wacana kebudayaan, terutama seni, sastra, dan ruang kreatif. Beberapa penulis dan seniman Indonesia mengangkat tema-tema pluralisme dan toleransi dalam karya mereka. Representasi keberagamaan inklusif dalam sastra memperluas cakupan gagasan liberal dari ruang akademik hingga ruang estetika. Hal ini membuat masyarakat lebih mudah memahami nilai-nilai liberal tanpa istilah-istilah akademik yang rumit. Dengan cara ini, Islam liberal memiliki pengaruh budaya yang lebih luas. Dimensi Kebudayaan menjadi kanal penting penyebaran ide-ide progresif<sup>115</sup>.

Pada dekade terakhir, terjadi pergeseran baru berupa integrasi wacana Islam liberal dan isu lingkungan hidup, yang dikenal sebagai ekoteologi Islam. Pemikir progresif menafsirkan ulang ayat-ayat penciptaan dan amanah manusia untuk menjaga bumi. Pendekatan ini menggabungkan humanisme dengan tanggung jawab ekologis. Di Indonesia, isu ekologi menjadi semakin relevan karena meningkatnya kerusakan lingkungan. Integrasi isu lingkungan membuka spektrum baru bagi agenda Islam liberal.

<sup>114</sup> Sahiron Syamsuddin, "Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Al-Qur'an," *Jurnal Studi Qur'an dan Hadis*, Vol. 16 Nomor 2 (2015): 123–140. DOI: 10.14421/qh.2015.1602.

<sup>115</sup> Muhibdin M. Dahlan, "Islam dan Kebudayaan Populer," *Jurnal Susastra*, Vol. 7 Nomor 1 (2009): 45–60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini menampilkan kemampuan adaptif gerakan terhadap perlawanan zaman<sup>116</sup>.

Pengaruh Islam liberal juga terlihat di dunia hukum dengan memuat mengenai reformasi hukum keluarga, hukum waris, dan hubungan gender. Banyak usulan usulan revisi terhadap hukum keluarga Islam agar sejalan dengan prinsip keadilan modern. Usulan ini ditopang oleh metode tafsir maqāṣid yang menekankan tujuan hukum, bukan sekadar bentuk textual. Perdebatan tentang reformasi hukum ini menjadi bagian penting dari dinamika Islam liberal di Indonesia. Posisi ini semakin menguat seiring berkembangnya penelitian di bidang gender dan HAM. Reformasi hukum Islam menjadi wajah praktis Islam liberal<sup>117</sup>.

Di tengah berkembangnya wacana liberal, muncul pula gerakan moderat yang mengambil posisi tengah antara konservatisme dan liberalisme. Gerakan moderat ini sering mengadopsi sebagian nilai liberal, seperti pluralisme dan toleransi, namun tetap menjaga batasan syariah. NU melalui konsep “Islam Nusantara” dan Muhammadiyah dengan “Islam Berkemajuan” adalah contoh dua arus moderat yang sering berinteraksi dengan wacana liberal. Keduanya memberikan kontribusi signifikan dalam menyebarkan nilai inklusivitas tanpa perlu menggunakan istilah “liberal”. Fenomena ini menunjukkan bahwa gagasan liberal sering terinternalisasi dalam wacana moderat. Proses asimilasi ini memperkaya sejarah perkembangan Islam Indonesia<sup>118</sup>.

Perkembangan Islam liberal juga terkait erat dengan isu-isu agama minoritas di Indonesia. Para intelektual liberal memperjuangkan perlindungan hak bagi kelompok Ahmadiyah, Syiah, dan pengikut agama lokal. Pendekatan ini berpijak pada prinsip kebebasan beragama yang dijamin oleh konstitusi. Meski menuai penolakan dari kelompok garis keras,

<sup>116</sup> Fachruddin Mangunjaya, “Ekoteologi Islam dan Pelestarian Lingkungan,” *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 12 Nomor 1 (2014): 13–26. DOI: 10.14710/jil.12.1.13-26.

<sup>117</sup> Maria Ulfah Anshor, “Reformasi Hukum Keluarga Islam di Indonesia,” *Jurnal Hukum dan Masyarakat*, Vol. 8 Nomor 2 (2012): 134–150.

<sup>118</sup> Azyumardi Azra, “Islam Nusantara dan Moderasi Beragama,” *Jurnal Ma’arif*, Vol. 10 Nomor 1 (2015): 5–20.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wacana ini memperkuat posisi liberal dalam advokasi kebijakan publik. Fokus pada perlindungan minoritas menunjukkan orientasi etis gerakan liberal. Ini juga mempertegas aspek praksis dari pemikiran progresif<sup>119</sup>.

Selain isu minoritas, wacana kebebasan beragama yang diusung Islam liberal turut membentuk persepsi baru tentang hubungan Islam dan negara. Pemikir liberal menegaskan bahwa negara harus bersikap netral terhadap agama untuk menciptakan keadilan bagi seluruh warga negara. Gagasan ini mendapat tempat dalam wacana masyarakat seiring meningkatnya intoleransi berbasis agama. Dengan demikian, Islam liberal berkontribusi dalam memperkuat konsep negara-bangsa yang inklusif. Wacana ini juga memunculkan dialog penting antara syariah dan konstitusi. Hubungan keduanya menjadi tema sentral dalam kajian Islam Indonesia kontemporer<sup>120</sup>.

Dalam dua dekade terakhir, muncul generasi baru pemikir liberal yang menggunakan pendekatan digital-humaniora dalam studi keislaman. Mereka melakukan analisis teks dengan perangkat digital, membuat ulasan reflektif melalui podcast, dan melibatkan penelitian partisipatif. Gaya komunikasi yang lebih ringan membuat gagasan liberal menarik bagi anak muda. Generasi digital ini memperluas akses terhadap pemikiran progresif melalui platform populer. Di tangan generasi baru ini, Islam liberal menjadi wacana yang cair, interaktif, dan lebih mudah diterima masyarakat. Hal ini menunjukkan gerakan di era baru<sup>121</sup>.

Melihat keseluruhan sejarahnya, Islam liberal di Indonesia merupakan fenomena multidimensi yang mencakup wacana akademik, gerakan sosial, dialog hukum, serta transformasi budaya. Perkembangannya tidak selalu linier, tetapi bergerak melalui suasana, resistensi, dan adaptasi yang kreatif. Gerakan ini terus mengalami perubahan mengikuti dinamika

<sup>119</sup> Yance Arizona, "Pluralisme Hukum dan Perlindungan Minoritas," *Jurnal Konstitusi*, Vol. 7 Nomor 2 (2010): 111–130. DOI: 10.31078/jk722.

<sup>120</sup> Zainal Abidin Bagir, "Kebebasan Beragama dan Peran Negara," *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 38 Nomor 1 (2012): 25–45.

<sup>121</sup> Nadia Nurani, "Islam, Media Baru, dan Anak Muda," *Jurnal Komunikasi Indonesia*, Vol. 5 Nomor 2 (2016): 55–74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial, politik, dan teknologi. Dari kampus hingga media digital, dari wacana HAM hingga isu ekologi, Islam liberal terus bertransformasi dalam menjawab kebutuhan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa Islam liberal bukan sekadar gerakan, tetapi sebuah *tradisi intelektual yang hidup* di Indonesia.

## 2. Pemahaman

Pemahaman merupakan proses internal individu dalam menafsirkan dan memahami dunia luar berdasarkan stimulus yang diterima melalui pancaindra, pengalaman, dan latar belakang sosial. Dalam konteks sosial, pemahaman tidak bersifat objektif murni, melainkan dibentuk oleh nilai-nilai, ideologi, pendidikan, dan kelompok sosial tempat individu berada. Teori pemahaman sosial menekankan bahwa penilaian seseorang terhadap suatu objek atau fenomena dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, serta lingkungan yang membentuk cara berpikirnya.<sup>122</sup>

Mahasiswa sebagai kelompok sosial yang aktif dalam lingkungan akademik dan organisasi kemahasiswaan akan membentuk pemahaman berdasarkan interaksi mereka dengan kurikulum, dosen, media, serta pergaulan kelompok. Dalam penelitian ini, teori pemahaman sosial digunakan untuk memahami bagaimana mahasiswa membangun pandangannya terhadap Islam liberal bahwa apakah didasari oleh informasi akademik, pengaruh organisasi, atau sikap ideologis pribadi.

## B. Literature Review

Dalam kajian ini, peneliti menguraikan sejumlah penelitian dan literatur yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan tema Islam liberal serta pemahaman mahasiswa terhadap wacana tersebut. Kajian pustaka ini bertujuan untuk menunjukkan posisi penelitian ini dalam

<sup>122</sup> Slamet Santosa, "Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Keislaman di Era Digital," *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 121–123.

DOI: <https://doi.org/10.24042/jpsi.v5i2.4561>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks keilmuan yang lebih luas dan membedakannya dari studi-studi yang sudah ada.

### 1. Islam Liberal dan Afiliasi Organisasi Mahasiswa

Hamami Nasirudin melalui skripsinya menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Islam liberal dipengaruhi oleh afiliasi organisasi keislaman seperti PMII, HMI, IMM, dan KAMMI. Dalam penelitiannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia menemukan tiga kategori sikap mahasiswa terhadap Islam liberal: menerima penuh, menolak total, dan bersikap kritis-selektif. Kajian ini menyoroti pentingnya latar belakang organisasi dan tingkat akses terhadap literatur Islam liberal dalam membentuk pemahaman mahasiswa.

Setiap responden memiliki pandangan yang berbeda terhadap polemik ide-ide kontroversi JIL. Pada dasarnya respon Mahasiswa dilihat dari kategori pengetahuan Mahasiswa terhadap JIL, jumlah responden menjawab tahu dengan frekuensi 153 (61,2%), tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi pengetahuan Mahasiswa terhadap gagasan-gagasan yang digunakan oleh JIL. Pengetahuan Mahasiswa terhadap ide-ide JIL sebagian besar responden menjawab kurang tahu dengan frekuensi 105 (42,0%), sedangkan respon Mahasiswa terhadap eksistensi JIL total responden menjawab kurang sesuai dengan frekuensi 116 (46,4%). Berdasarkan sumber pengetahuan Mahasiswa sebagian besar menjawab responden tahu tentang JIL dari buku dan teman dengan presentase 25,6%. Dilihat berdasarkan fakultas, kecenderungan responden untuk mengakses website JIL terdapat pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF) dengan frekuensi 11 (44,0%) responden pernah mengakses website JIL, sedangkan skala banding dengan responden Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di mana 16 dari 25 responden untuk FITK menjawab tidak pernah (64%).<sup>123</sup>

<sup>123</sup> Hamami Nasirudin, *Ide-Ide Kontroversi Jaringan Islam Liberal (JIL)*... (Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 59–70.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Islam Liberal dan Isu Gender dalam Dunia Akademik

Farahwahida Yusof dan Nur Raihan Nordin meneliti perspektif gerakan Islam liberal terhadap hak-hak perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa Islam liberal memberikan ruang interpretatif yang luas bagi kesetaraan gender, baik dalam ranah sosial, politik, maupun keluarga. Dalam konteks dunia akademik, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian mahasiswi, namun juga memunculkan resistensi dari kalangan yang berpegang pada tafsir tradisional.<sup>124</sup>

## 3. Sejarah dan Perkembangan Islam Liberal di Indonesia

Samsudin dan Nina Herlina Lubis meneliti sejarah pemikiran Islam liberal dari 1970 hingga 2015. Mereka menyimpulkan bahwa meskipun mendapat banyak resistensi, pemikiran ini berhasil membentuk diskursus baru dalam Islam kontemporer Indonesia. Wacana ini menyoroti pluralisme, demokratisasi, dan penafsiran kontekstual sebagai ciri utamanya.

Pemikiran Islam Liberal di Indonesia mulai tampak secara jelas sejak dekade 1970-an, seiring munculnya generasi intelektual Muslim yang berupaya melakukan pembaruan pemikiran Islam di tengah situasi politik Orde Baru yang cenderung otoriter. Pada periode ini, tokoh-tokoh seperti Nurcholish Madjid mulai memperkenalkan gagasan sekularisasi, rasionalisasi, dan pentingnya ijihad sebagai upaya membebaskan umat Islam dari pola pikir tekstual dan simbolik. Tahun-tahun 1970–1980-an menjadi fase awal terbentuknya fondasi Islam Liberal, di mana wacana pembaruan masih melekat dengan istilah neo-modernisme Islam dan berkembang melalui forum intelektual, kampus, serta tulisan-tulisan akademik. Gagasan-gagasan ini hadir sebagai respons terhadap keterbelakangan umat Islam serta kebutuhan untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan realitas modern.

Memasuki periode 1990-an hingga 2015, pemikiran Islam Liberal mengalami perkembangan yang lebih terbuka dan terorganisasi, terutama

---

<sup>124</sup> Farahwahida Yusof dan Nur Raihan Nordin, *Pandangan Gerakan Islam Liberal...*, hlm.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah runtuhnya Orde Baru pada 1998. Era reformasi memberikan ruang kebebasan berekspresi yang luas, sehingga wacana Islam Liberal tidak hanya berkembang di kampus, tetapi juga melalui media massa, lembaga swadaya masyarakat, dan jaringan intelektual seperti Jaringan Islam Liberal (JIL) yang muncul pada awal 2000-an. Pada fase ini, isu-isu seperti demokrasi, pluralisme agama, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender menjadi fokus utama diskursus Islam Liberal. Namun, periode ini juga ditandai dengan meningkatnya penolakan dan kontroversi dari kelompok Islam konservatif. Hingga tahun 2015, Islam Liberal tetap bertahan sebagai bagian dari dinamika pemikiran Islam di Indonesia, meskipun posisinya terus diperdebatkan dan mengalami tantangan ideologis yang kuat.<sup>125</sup>

#### 4. Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Islam di Era Digital

Slamet Santosa mengkaji bagaimana mahasiswa merespons nilai-nilai keislaman dalam konteks digitalisasi. Penelitian ini relevan karena mahasiswa masa kini juga mengakses wacana Islam liberal melalui internet, media sosial, dan platform digital lain. Hal ini menunjukkan pentingnya media literasi dalam pembentukan pemahaman mahasiswa.<sup>126</sup>

#### 5. Respon Akademik terhadap Islam Liberal di Kampus Islam

Maryono dan Siti Julaiha dalam penelitiannya di UIN Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa wacana Islam liberal telah menyentuh ranah kurikulum dan organisasi kampus. Kurikulum, dosen, dan aktivitas kemahasiswaan memiliki peran penting dalam pembentukan sikap mahasiswa terhadap wacana ini.<sup>127</sup>

#### 6. Islam Liberal dan Perspektif Gender Mahasiswa Muslim

Nurul Hidayah meneliti pemikiran mahasiswa terhadap Islam liberal dan feminism. Penelitian ini menyoroti bagaimana mahasiswa perempuan mulai menerima gagasan-gagasan Islam liberal yang dianggap lebih adil

<sup>125</sup> Samsudin dan Nina Herlina Lubis, "Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal...," *Patanjala*, Vol. 11, No. 3 (2019), hlm. 483

<sup>126</sup> Slamet Santosa, "Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Keislaman di Era Digital," *Jurnal Psikologi Islam*, vol. 5, no. 2 (2019): 121–123

.DOI: <https://doi.org/10.24042/jpsi.v5i2.4561>

<sup>127</sup> Maryono dan Siti Julaiha, *Peran Kurikulum UIN...*, hlm. 2-4



UIN SUSKA RIAU

terhadap perempuan. Namun tetap terjadi tarik menarik antara tafsir progresif dan tradisional di lingkungan akademik.<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> Nurul Hidayah, “Islam Liberal dan Feminisme...,” *Jurnal Marwah*, Vol. 21, No. 1 (2022), hlm. 13-22

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam pemahaman mahasiswa terhadap wacana Islam liberal, bukan untuk mengukur variabel-variabel secara kuantitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan makna subjektif, interpretasi sosial, serta pengalaman individu atau kelompok terhadap suatu fenomena, dalam hal ini terhadap pemikiran Islam liberal.<sup>129</sup>

Melalui metode ini, peneliti mengkaji pemahaman, sikap, dan argumentasi mahasiswa berdasarkan konteks sosial, budaya, serta latar belakang akademik mereka. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mengungkap dinamika sosial yang kompleks, terutama saat objek penelitian adalah pemahaman, opini, dan sikap. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi.<sup>130</sup>

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menangkap keragaman sudut pandang mahasiswa, baik yang menerima, menolak, maupun bersikap kritis terhadap Islam liberal, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak bersifat hitam-putih, tetapi menyeluruh dan kontekstual.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan akademik dan substantif, mengingat Fakultas

<sup>129</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 6–8.

<sup>130</sup> Rahmat, Jalaluddin. “Metode Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Komunika*, Vol. 5, No. 1 2011, hlm. 1–12. DOI: <https://doi.org/10.24090/komunika.v5i1.221>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ushuluddin merupakan salah satu fakultas yang secara keilmuan memiliki keterkaitan langsung dengan kajian pemikiran Islam, teologi, filsafat Islam, serta studi keislaman kontemporer. Fakultas ini menjadi ruang akademik yang relevan untuk mengkaji wacana Islam Liberal karena mahasiswa dibekali dengan pendekatan kritis terhadap teks, tradisi keilmuan Islam klasik, dan dinamika pemikiran Islam modern.

Selain itu, Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau memiliki keragaman latar belakang mahasiswa, baik dari segi pendidikan, organisasi, maupun orientasi pemikiran, sehingga memungkinkan ditemukannya variasi pemahaman dan sikap terhadap Islam Liberal. Lingkungan akademik di fakultas ini juga mendukung diskursus terbuka melalui perkuliahan, diskusi kelas, dan interaksi intelektual antara dosen dan mahasiswa. Kondisi tersebut menjadikan Fakultas Ushuluddin sebagai lokasi yang tepat untuk menggali data mengenai pemahaman mahasiswa terhadap wacana Islam Liberal secara komprehensif dan mendalam.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu pada bulan Agustus hingga Desember 2025. Rentang waktu ini dipilih karena dianggap cukup efektif untuk melakukan seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengisian instrumen penelitian, hingga proses klarifikasi dan pendalaman data. Pada periode tersebut, aktivitas akademik di kampus masih berlangsung secara normal sehingga memudahkan peneliti dalam menjangkau responden dan melakukan pengumpulan data secara optimal.

Dengan penentuan lokasi dan waktu penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang valid, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian pada waktu dan tempat yang tepat menjadi faktor pendukung dalam menghasilkan gambaran yang utuh mengenai pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau terhadap Islam Liberal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah,
- b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri atas dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>131</sup> Sumber data ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang utuh, mendalam, dan relevan dengan fokus kajian penelitian.<sup>132</sup>

### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari partisipan penelitian, yaitu mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang dipilih secara *purposive*. Informasi primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*).<sup>133</sup>

### 2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari berbagai dokumen tertulis, baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, maupun laporan penelitian yang relevan dengan topik Islam liberal dan pemahaman mahasiswa. Termasuk dalam data sekunder adalah tulisan-tulisan tokoh Islam liberal seperti Nurcholish Madjid dan Ulil Abshar Abdalla, artikel dari jurnal-jurnal seperti *Patanjala*, *El-Harakah*, *Teosofi*, serta dokumen. Data sekunder ini berfungsi sebagai bahan perbandingan dan penguatan analisis terhadap data primer.

Kombinasi antara data primer dan sekunder digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang bagaimana mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau memahami, menanggapi, dan berinteraksi dengan gagasan-gagasan Islam liberal.

## D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposif (*purposive sampling*), yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan untuk

<sup>131</sup> Sugiyono, "Sumber Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21, no. 2 (2016): 121

<sup>132</sup> Muhammad Idrus, "Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Tarbiyah* 23, no. 2 (2016): 145

<sup>133</sup> Irmiyati Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, vol. 11, no. 1 2007, hlm 35–40. DOI: <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh data yang mendalam dan relevan mengenai pemahaman terhadap Islam liberal.<sup>134</sup>

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi aktif Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Kriteria informan ditentukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Memiliki pengetahuan dasar tentang Islam liberal, baik melalui literatur, diskusi kelas, atau organisasi.
2. Mewakili beragam sudut pandang: baik yang pro, kontra, maupun yang berada pada posisi kritis-selektif terhadap wacana Islam liberal.
3. Berstatus mahasiswa semester ganjil, yaitu semester 5 dan 7, karena dianggap telah cukup terpapar kajian keislaman dan literatur ilmiah kampus, baik offline maupun online.
4. Mahasiswa yang aktif bertanya, menanggapi dan berargumentasi di kelas.

Selain kriteria di atas, informan juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap Islam liberal, yang dibedakan ke dalam empat kategori berikut:

1. Sangat paham, yaitu mahasiswa yang mampu menjelaskan konsep Islam liberal secara komprehensif, menyebutkan tokoh dan gagasan utama, serta menyampaikan argumentasi yang runtut dan kritis baik dalam menerima maupun menolak wacana tersebut.
2. Kurang paham, yaitu mahasiswa yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai Islam liberal, mampu menjelaskan sebagian konsep atau tokoh, tetapi belum dapat menguraikannya secara mendalam dan sistematis.
3. Tidak paham, yaitu mahasiswa yang hanya mengetahui Islam liberal secara sangat umum atau sekadar istilah, tanpa pemahaman substansial mengenai konsep, tokoh, maupun gagasannya.
4. Netral, yaitu mahasiswa yang mengetahui secara umum tentang Islam liberal tetapi tidak menunjukkan sikap yang jelas dalam mendukung atau

<sup>134</sup> Titik Handayani, *Teknik Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kualitatif: Studi pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*, Jurnal Penelitian, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga, vol. 12, no. 2 (2018): 123–132. DOI: <https://doi.org/10.18326/jp.v12i2.123-132>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menolak, serta cenderung bersikap moderat, terbuka, atau menunggu argumentasi lebih lanjut sebelum mengambil posisi tertentu.

Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip ketercukupan data (*data saturation*), yaitu ketika data yang diperoleh dianggap telah memadai untuk menjawab rumusan masalah dan tidak muncul lagi informasi baru yang signifikan.<sup>135</sup> Jumlah informan dalam penelitian ini adalah **20** orang dari latar belakang akademik dan organisasi yang bervariasi.

Pemilihan informan juga mempertimbangkan etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari partisipan (*informed consent*), menjaga kerahasiaan identitas, dan menghormati pandangan masing-masing tanpa paksaan atau penghakiman.<sup>136</sup>

No	Nama Informan	Program Studi	Semester	Organisasi
1.	Nur'aini	Aqidah dan Filsafat Islam	7	Hima Persis
2.	Sonia	Aqidah dan Filsafat Islam	7	Hima Persis
3.	Putri Wahyu Ningsih	Aqidah dan Filsafat Islam	7	Hima Persis
4.	Firzahtul Jannah	Aqidah dan Filsafat Islam	7	Hima Persis
5.	Dirman Saleh Harahap	Aqidah dan Filsafat Islam	7	Hima Persis
6.	Umar Abdul Aziz	Aqidah dan Filsafat Islam	7	KSI
7.	Alan Cahyadi	Aqidah dan Filsafat Islam	7	HMPS AFI

<sup>135</sup> Muhammad Idrus, "Kejemuhan Data (Data Saturation) dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Tarbiyah* 24, no. 1 (2017): 14

<sup>136</sup> Burhan Bungin, "Penentuan Informan dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Analisa* 20, no. 1 (2013): 53

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8.	Wira Alvin Al Ghiffary	Aqidah dan Filsafat Islam	7	HMI
9.	Muhammad Ikhwan Rasyada	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	5	SEMA FU
10.	Refsie Atsara	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	5	Tidak mengikuti organisasi
11.	Abidah Khasanah	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	7	LDK
12.	Abel Pajero Berliyandi	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	7	LDK
13.	Hamidah Tambunan	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	7	LDK
14.	Zainab Amr	Studi Agama-Agama	7	Dema U
15.	Dewi Wahyuni	Studi Agama-Agama	7	HMPS SAA
16.	Citra	Studi Agama-Agama	5	HMPS SAA
17.	Rahmalaila Dasry	Ilmu Hadist	7	LP2A
18.	Aulia Latiffa Rahman	Ilmu Hadist	7	HMPS ILHA
19.	Rahmanita Azhar	Ilmu Hadist	7	SEMA FU
20	Dewi Cahyarani	Aqidah Dan Filsafat Islam	7	USM

## Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang aktif pada tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik penelitian berlangsung. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan aktor utama dalam proses pembentukan dan pengembangan pemahaman keagamaan di lingkungan akademik. Sebagai calon intelektual Muslim, mahasiswa Fakultas Ushuluddin memiliki posisi strategis dalam merespons, mengkaji, dan merefleksikan wacana pemikiran Islam kontemporer, termasuk Islam Liberal.

Pemilihan mahasiswa Fakultas Ushuluddin sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa fakultas ini menaungi program studi yang secara langsung berkaitan dengan kajian Aqidah dan Filsafat Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadist serta Studi Agama-agama. Latar belakang keilmuan tersebut memungkinkan mahasiswa memiliki tingkat interaksi yang intens dengan isu-isu teologis, pemikiran keislaman modern, dan diskursus kritis terhadap teks dan tradisi Islam. Dengan demikian, pandangan dan sikap mahasiswa Ushuluddin dinilai relevan untuk menggambarkan dinamika pemahaman Islam Liberal di lingkungan akademik Islam.

Subjek penelitian dalam studi ini mencakup mahasiswa dari berbagai angkatan dan program studi di Fakultas Ushuluddin, dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi yang beragam. Keragaman tersebut menjadi penting untuk menangkap variasi pemahaman, sikap, dan respons mahasiswa terhadap Islam Liberal. Melalui subjek yang heterogen, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif dan tidak bersifat tunggal atau homogen.

## 2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap Islam Liberal, yang meliputi pengertian konseptual, sumber dan saluran pembentukan pemahaman, faktor-faktor yang memengaruhi keragaman pemahaman, serta implikasinya terhadap sikap keagamaan dan sosial mahasiswa. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana mahasiswa memaknai Islam Liberal, sejauh mana mereka menerima atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkritisi gagasan tersebut, dan bagaimana pemahaman itu membentuk sikap mereka terhadap isu-isu keislaman kontemporer.

Objek penelitian juga mencakup dinamika sikap mahasiswa terhadap nilai-nilai yang sering dikaitkan dengan Islam Liberal, seperti pluralisme, toleransi, demokrasi, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan kebebasan berpikir. Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut, penelitian ini tidak hanya memotret definisi Islam Liberal secara teoritis, tetapi juga melihat implikasinya dalam cara berpikir dan bersikap mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian karena melalui proses inilah peneliti memperoleh bahan mentah yang akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, kontekstual, dan mendalam, serta bertujuan untuk memahami makna suatu fenomena sosial secara utuh.<sup>137</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan deskriptif, sehingga data yang dikumpulkan difokuskan pada pemahaman, pengalaman, dan pemahaman mahasiswa terhadap wacana Islam liberal di lingkungan akademik.<sup>138</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur ilmiah (buku dan jurnal).<sup>139</sup> Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk membentuk data yang triangulatif, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode guna meningkatkan validitas dan keutuhan hasil penelitian.

Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data lapangan dilakukan oleh peneliti pada rentang waktu empat bulan, yaitu pada bulan Agustus hingga Desember, dengan memanfaatkan teknik wawancara mendalam dan

<sup>137</sup> Muhammad Nur Budiyanto, Arrahman Syafebri, dan Amma Fathurrahmaan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Aplikasi Digital Kontemporer: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, Cet. I, September 2025), hlm. 22

<sup>138</sup> Muhammad Idrus, “Pendekatan Fenomenologis dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ushuluddin* Vol. 18 Tahun 2012, hlm. 38

<sup>139</sup> *Ibid*, hlm.107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin sebagai informan penelitian untuk menggali pandangan, pengetahuan, serta sikap mereka terhadap konsep dan wacana Islam liberal yang berkembang di Indonesia. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung.

Selain pengumpulan data lapangan, peneliti juga melakukan pengumpulan data tambahan melalui studi literatur ilmiah.<sup>140</sup> Studi literatur ini meliputi penelaahan terhadap buku, jurnal akademik, dan karya ilmiah yang membahas pemikiran Islam liberal, metode penelitian kualitatif, serta kajian-kajian keislaman kontemporer di Indonesia. Penggunaan studi literatur bertujuan untuk memperkuat kerangka teoretis, memperkaya analisis, serta membantu peneliti dalam menafsirkan temuan lapangan secara lebih komprehensif dan akademis.<sup>141</sup>

### 1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pemahaman, serta cara berpikir informan secara terbuka dan reflektif terhadap Islam liberal. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, artinya peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan tetapi memberi kebebasan kepada informan untuk mengembangkan jawabannya.<sup>142</sup> Pertanyaan akan mencakup pemahaman terhadap Islam liberal, pengaruh organisasi, dan lainnya.

Pelaksanaan wawancara dilakukan oleh peneliti dalam rentang waktu 2 bulan yaitu September dan Oktober. Proses wawancara diawali dengan beberapa mahasiswa dari Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam sebagai informan awal, kemudian dilanjutkan dengan mahasiswa dari jurusan lain di lingkungan Fakultas Ushuluddin. Pemilihan responden selanjutnya dilakukan secara acak (*random*) dan tidak berurutan berdasarkan jurusan

<sup>140</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 2 (2014): 167

<sup>141</sup> Baedhowi, "Studi Literatur sebagai Metode dalam Penelitian Keislaman," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2018): 45

<sup>142</sup> Sugiyono, "Wawancara Semi-Terstruktur dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Metode Penelitian Pendidikan* Vol. 5 Tahun 2013, hlm. 112–118.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu, dengan tujuan memperoleh variasi perspektif dan pengalaman yang lebih beragam terkait pemahaman terhadap Islam liberal.

Metode ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi lebih dalam motivasi di balik penerimaan, penolakan, atau sikap kritis mahasiswa terhadap gagasan Islam liberal. Proses wawancara dilakukan secara langsung atau melalui media daring (*online*) sesuai dengan kondisi dan kenyamanan informan. Kemudian ditranskripsi untuk dianalisis secara tematik.<sup>143</sup>

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap dari wawancara. Ia membantu memperkuat data dan memberikan konteks tambahan terhadap konstruksi pemikiran mahasiswa terhadap Islam liberal.<sup>144</sup>

## 3. Studi Literatur Ilmiah (Buku dan Jurnal Akademik)

Selain data lapangan, peneliti juga melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur ilmiah, baik berupa buku, artikel jurnal, prosiding ilmiah, maupun hasil skripsi yang telah dipublikasikan. Studi literatur ini tidak hanya sebagai landasan teori dan kerangka berpikir, tetapi juga sebagai sumber data sekunder yang memberikan wawasan konseptual dan historis mengenai Islam liberal, tokoh-tokohnya, kritik terhadapnya, serta penerimaannya dalam konteks akademik.

Buku-buku seperti karya Charles Kurzman (*Liberal Islam*), Nurcholish Madjid, maupun jurnal seperti *Patanjala*, *El-Harakah*, dan *Teosofi* menjadi acuan penting. Literatur yang digunakan juga mencakup penelitian sebelumnya tentang pemahaman mahasiswa terhadap Islam liberal. Pengumpulan dan pengolahan data dari literatur ilmiah dilakukan dengan cara membaca kritis (*critical reading*) dan mencatat informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>145</sup>

<sup>143</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186–190.

<sup>144</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 240–241.

<sup>145</sup> Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 84–86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui kombinasi tiga teknik pengumpulan data ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan triangulasi metode ini juga memperkuat validitas dan kredibilitas hasil penelitian dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya berasal dari satu sumber atau pendekatan.<sup>146</sup>

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data tidak dilakukan setelah seluruh data terkumpul, melainkan berlangsung secara simultan sejak awal proses pengumpulan data. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama yang secara terus-menerus melakukan pemaknaan, penafsiran, dan refleksi terhadap data yang diperoleh.<sup>147</sup>

Proses ini menjadi sangat penting karena data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan naratif, serta bertumpu pada pengalaman subjektif informan, bukan pada angka-angka statistik sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara berkelanjutan seiring dengan berlangsungnya wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, sehingga peneliti dapat memahami dinamika fenomena yang diteliti secara lebih mendalam.<sup>148</sup>

Dalam konteks penelitian ini, analisis data difokuskan untuk menggali makna, pemahaman, serta konstruksi pemikiran mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap fenomena Islam liberal yang berkembang dalam wacana akademik di Indonesia. Proses analisis dilakukan dengan merujuk pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

<sup>146</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330–333.

<sup>147</sup> Sugiyono, “Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 17 Tahun 2011, hlm. 142–148.

<sup>148</sup> *Ibid*, hlm. 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).*<sup>149</sup>

Selain menggunakan model analisis Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian ini juga diperkaya dengan prinsip *grounded theory* dan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*). Prinsip *grounded theory* digunakan untuk memungkinkan kategori dan konsep analitis muncul secara induktif dari data lapangan, bukan dipaksakan berdasarkan kerangka teori yang telah ada. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berulang dalam narasi informan, seperti pola pemahaman, sikap kritis, serta faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap Islam liberal.<sup>150</sup>

Dengan mengombinasikan pendekatan-pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai konstruksi pemikiran mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap Islam liberal dalam lingkungan akademik.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan perhatian terhadap data mentah yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data secara aktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap Islam liberal. Data yang bersifat terlalu umum, berulang, atau tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian dieliminasi secara sistematis agar analisis tetap terarah dan mendalam.<sup>151</sup>

Secara teknis, peneliti membaca ulang seluruh transkrip wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin secara berulang, kemudian

<sup>149</sup> Burhan Bungin, "Analisis Data Penelitian Kualitatif: Proses dan Teknik", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 14 Tahun 2010, hlm. 33–41.

<sup>150</sup> Abdul Mustaqim, "Pendekatan Grounded Theory dalam Studi Islam Kontemporer", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* Vol. 15 Tahun 2014, hlm. 211–225.

<sup>151</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 Tahun 2018, hlm. 84

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menandai bagian-bagian pernyataan informan yang dianggap penting dan bermakna. Peneliti mencatat kutipan-kutipan kunci yang mencerminkan pandangan, sikap, dan pengalaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap Islam liberal. Dari proses ini, peneliti mulai mengelompokkan data ke dalam tema-tema awal yang muncul secara induktif dari narasi informan.

Misalnya, pernyataan informan yang memandang Islam liberal sebagai upaya pembaruan pemikiran keislaman dikategorikan ke dalam tema “pembaharuan pemikiran Islam”. Sebaliknya, pernyataan yang menunjukkan penolakan terhadap Islam liberal karena dianggap mengaburkan batas antara ajaran agama dan pengaruh budaya Barat.

Melalui proses reduksi data ini, peneliti tidak hanya menyederhanakan data, tetapi juga mulai membangun kerangka pemahaman awal mengenai pola-pola pemikiran mahasiswa terhadap Islam liberal. Reduksi data membantu peneliti untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang paling signifikan, sehingga tahapan analisis selanjutnya dapat dilakukan secara lebih sistematis, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>152</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk narasi tematik, tabel, diagram, atau matriks yang menampilkan hubungan antar kategori atau pola pemikiran mahasiswa. Penyajian ini tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan data, tetapi juga sebagai sarana untuk menarik makna dan pola-pola berpikir yang tersembunyi dalam data kualitatif.<sup>153</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berdasarkan tingkat pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap wacana Islam liberal, yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu: (1) mahasiswa

<sup>152</sup> M. Sobry Sutikno & Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Perpustakaan Strada Budi Luhur, 2023), hlm. 140–141.

<sup>153</sup> *Ibid*, hlm. 86

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sangat paham, (2) mahasiswa yang kurang paham, (3) mahasiswa yang tidak paham, dan (4) mahasiswa yang bersikap netral. Kategorisasi ini ditentukan berdasarkan indikator-indikator yang muncul dari data wawancara, seperti kemampuan informan menjelaskan konsep Islam liberal, menyebutkan tokoh atau gagasan yang relevan, serta menyampaikan argumentasi yang koheren terkait penerimaan, penolakan, atau sikap kritis terhadap wacana tersebut.

Setiap kategori pemahaman kemudian dianalisis secara tematik dengan memperhatikan argumen yang diajukan oleh mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhi pandangan mereka, seperti keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, dan latar belakang akademik.

Penyajian data juga disertai dengan kutipan langsung dari informan untuk menunjukkan otentisitas data dan menjaga orisinalitas suara mahasiswa. Selain itu, penyajian data dari hasil observasi dan studi dokumentasi akan dipadukan untuk memperkaya narasi dan memberi gambaran kontekstual atas pemahaman yang mereka bangun.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak bersifat final atau absolut, melainkan bersifat interpretatif, dinamis, dan harus selalu diverifikasi. Oleh karena itu, peneliti tidak langsung menyimpulkan sesuatu dari satu informan saja, tetapi membandingkannya dengan data dari informan lain, dokumen tertulis, serta literatur yang digunakan.<sup>154</sup>

Kesimpulan yang diambil berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memahami dan memaknai Islam liberal, apa saja faktor yang membentuk pemahaman mereka, serta bagaimana konstruksi pemikiran itu berperan dalam membentuk sikap keagamaan mereka. Selain itu, peneliti juga

---

<sup>154</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 246–248.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menilai apakah terdapat pola umum atau perbedaan signifikan antara mahasiswa berdasarkan latar jurusan, organisasi, atau tingkat semester.

Proses verifikasi dilakukan dengan teknik triangulasi, yakni membandingkan dan mengecek kebenaran data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan. Verifikasi juga dilakukan melalui *member checking*, yaitu mengkonfirmasi kembali hasil interpretasi kepada informan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan maksud pernyataan mereka. Teknik ini penting untuk menjaga validitas internal penelitian dan menghindari kesalahan interpretasi.<sup>155</sup>

Melalui teknik analisis yang berlapis dan sistematis ini, peneliti diharapkan mampu menangkap kompleksitas pemahaman mahasiswa terhadap Islam liberal secara mendalam, jujur, dan kontekstual. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk mengungkap tidak hanya apa yang dipikirkan oleh mahasiswa, tetapi juga bagaimana, mengapa, dan dalam konteks apa pemikiran tersebut terbentuk. Dengan begitu, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata terhadap kajian pemikiran Islam kontemporer, dinamika intelektual kampus, dan arah pembaruan Islam di lingkungan akademik.

<sup>155</sup> Sitti Mania, "Validitas dan Reliabilitas Data dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 18 Tahun 2012, hlm. 231



# **BAB V**

## **PENUTUP**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konseptual mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau tentang Islam Liberal berada pada spektrum yang beragam. Sebagian kecil mahasiswa dapat dikategorikan sangat paham, ditandai dengan kemampuan menjelaskan konsep Islam Liberal secara komprehensif, membedakan aspek metodologis, sosial, dan teologis, serta memberikan penilaian kritis yang argumentatif. Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori cukup atau moderat, yakni memahami Islam Liberal sebagai wacana pemikiran Islam kontemporer yang menekankan kebebasan berpikir dan kontekstualisasi ajaran Islam, namun tetap membatasi penerimaannya pada wilayah non-akidah. Sementara itu, terdapat pula mahasiswa yang tergolong kurang paham, yang pemahamannya masih bersifat umum, deskriptif, dan terbatas pada definisi awal tanpa pendalaman konseptual. Adapun mahasiswa yang benar-benar tidak paham jumlahnya relatif sangat sedikit. Selain itu, sebagian mahasiswa menunjukkan sikap netral, dengan memposisikan Islam Liberal semata-mata sebagai objek kajian akademik tanpa kecenderungan menerima atau menolak secara tegas. Secara umum, kecenderungan dominan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menerima Islam Liberal sebagai ajaran normatif, melainkan sebagai wacana intelektual yang perlu dikaji secara kritis, proporsional, dan selektif.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut meliputi lingkungan kampus dan media digital, latar belakang pendidikan, serta pengalaman keorganisasian mahasiswa. Lingkungan akademik kampus berperan sebagai faktor utama yang memperkenalkan Islam Liberal secara ilmiah dan mendorong sikap berpikir kritis, sementara media digital berfungsi sebagai sumber awal informasi yang memperluas wawasan namun menuntut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan literasi dan penyaringan informasi. Latar belakang pendidikan baik pesantren, madrasah, maupun sekolah umum membentuk kerangka awal berpikir mahasiswa dalam menyikapi wacana keislaman, khususnya dalam menentukan batas antara rasionalitas dan otoritas wahyu. Pengalaman keorganisasian turut memperkaya perspektif melalui diskusi dan interaksi sosial-intelektual, meskipun pengaruhnya bersifat kontekstual dan tidak seragam. Interaksi ketiga faktor tersebut menghasilkan pemahaman mahasiswa yang dialogis, reflektif, dan berhati-hati dalam menyikapi Islam Liberal sebagai fenomena pemikiran Islam kontemporer di Indonesia.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhadap Islam Liberal, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan sikap kritis dan objektif dalam mengkaji wacana pemikiran Islam kontemporer, termasuk Islam Liberal. Pemahaman terhadap isu-isu tersebut sebaiknya didasarkan pada kajian literatur yang beragam, baik dari tokoh pendukung maupun pengkritik Islam Liberal, agar terbentuk pandangan yang seimbang dan tidak bersifat simplistik atau reaktif.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan luas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian, misalnya dengan melibatkan mahasiswa dari fakultas lain atau perguruan tinggi Islam berbeda, serta menggunakan pendekatan metodologis yang bervariasi seperti studi komparatif atau metode kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

### 3. Bagi Masyarakat dan Praktisi Keagamaan

Masyarakat dan praktisi keagamaan diharapkan dapat menyikapi wacana Islam Liberal secara bijak dan proporsional. Perbedaan pandangan sebaiknya dipahami sebagai bagian dari dinamika intelektual umat Islam, sehingga dialog dan sikap saling menghormati dapat terus terjaga demi terciptanya kehidupan keagamaan yang damai dan inklusif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Azra, Azyumardi. *Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: Ulumul Qur'an, 1997.
- Azra, Azyumardi. *Islam Reformis: Dinamika Intelektual dan Sosial*. Jakarta: Studia Islamika, 1998.
- Barton, Greg. 2015. *Pandangan Greg Barton Tentang Islam Liberal*.
- Budhy Munawar-Rachman. 2011. *Islam dan Liberalisme*. Cet. I. Friedrich Naumann Stiftung.
- Imam Mustofa. 2015. *Sketsa Pemikiran Islam Liberal di Indonesia*. Metro: STAIN Jurai Siwo.
- Kurzman, Charles. *Liberal Islam: Prospects and Challenges*. Oxford: Oxford University Press, 1998.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Madjid, Nurcholish. *Isu Modernisasi di Kalangan Umat Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. 2023. *Penelitian Kualitatif*. Perpustakaan Strada Budi Luhur.
- Budiyanto, Muhammad Nur, Arrahman Syafebri, dan Amma Fathuurrahmaan. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif dan Aplikasi Digital Kontemporer: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

### Jurnal Ilmiah

- Abdurrohman, Moh. Asvin, dan Sungkono. 2022. "Konsep Arti Islam dalam Al-Qur'an." *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, vol. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Ahmad Tafsir. 2023. "Metodologi Penafsiran dalam Islam Liberal." *Jurnal Ushuluddin*, vol. 31, no. 2. <https://doi.org/10.24014/jush.v31i2.20791>
- Ahmad Zainul Hamdi. 2011. "Kontroversi Islam Liberal di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 11, no. 1.
- Ahmad Zainul Hamdi. 2013. "Islam Liberal dan Demokratisasi Pemikiran Keagamaan." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol. 9, no. 1.
- Ahmad Najib Burhani. 2010. "Islam Liberal dan Kecurigaan terhadap Agenda Barat." *Jurnal Maarif*, vol. 5, no. 1.
- Aprilia Mawaddah, dkk. 2025. "Mengenal Pemikiran Islam Liberal." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1927>
- Aprianty, Sintia, dkk. 2022. "Pemikiran Islam Liberal di Indonesia (Dinamika Perkembangan Tahun 1980–2010)." *Tanjak: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam*, vol. 2, no. 3. <https://doi.org/10.24042/tanjak.v2i3.13874>
- Barton, Greg. 1999. "Gagasan Islam Liberal di Indonesia." *Studia Islamika*, vol. 6, no. 4.
- Barton, Greg. 2001. "Islam Liberal dan Pergulatan Makna Kebebasan." *Studia Islamika*, vol. 8, no. 3.
- Burhani, Ahmad Najib. 2011. "Liberal and Progressive Muslim in Indonesia." *Islam and Christian-Muslim Relations*, vol. 22, no. 1. <https://doi.org/10.1080/09596410.2011.535210>
- Dewi Erowati. 2016. "Islam Liberal di Indonesia: Pemikiran dan Pengaruhnya dalam Pemikiran Politik Islam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol. 2, no. 2.
- Dinia, Yunie Syamsu, Mas Amaningsih, dan Samsul Basri. 2018. "Ancaman Liberalisme bagi Pendidikan Tinggi Islam Indonesia." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v8i2.1149>
- Hamdi, Ahmad Zainul. "Kontroversi Islam Liberal di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 11, no. 1 (2011).
- Hamdi, Ahmad Zainul. "Islam Liberal dan Demokratisasi Pemikiran Keagamaan." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 9, no. 1 (2013).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayah, Nurul. 2022. "Islam Liberal dan Feminisme dalam Pemikiran Mahasiswi Muslim." *Jurnal Marwah*, vol. 21, no. 1.
- Ichwan, Moch. Nur. "Mahasiswa, Islam Politik, dan Wacana HAM." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014).
- Kurzman, Charles. 1998. "Liberal Islam: Prospects and Challenges." *Middle East Review of International Affairs*, vol. 2, no. 3.
- Kurzman, Charles. 2002. "The Meaning of Liberal Islam." *Journal of Islamic Studies*, vol. 13, no. 1.
- Mawaddah, Aprilia, dkk. "Mengenal Pemikiran Islam Liberal." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025).
- Qodir, Zuly. "Islam Liberal, Demokrasi, dan Tantangan Fundamentalisme." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 3 (2005).
- Samsudin dan Nina Herlina Lubis. 2019. "Sejarah Munculnya Pemikiran Islam Liberal di Indonesia (1970–2015)." *Patanjala: Jurnal Sejarah dan Budaya*, vol. 11, no. 3. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i3.522>
- Santosa, Slamet. 2019. "Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Keislaman di Era Digital." *Jurnal Psikologi Islam*, vol. 5, no. 2. <https://doi.org/10.24042/jpsi.v5i2.4561>
- Syaffi'i, M. 2015. "Pandangan Greg Barton tentang Islam Liberal dan Eksistensi Politik Islam di Indonesia." *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundungan Islam*, vol. 5, no. 2. <https://doi.org/10.15642/ad.v5i2.789>
- Teuku Safir Iskandar Wijaya. 2013. "Teologi Rasional Ijtihad dan Dogmatis Taqlidi Penalaran Filsafat Kalam." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 10, no. 2. <https://doi.org/10.15548/substantia.v10i2.2916>

### Skripsi

- Nasirudin, Hamami. 2008. *Ide-Ide Kontroversi Jaringan Islam Liberal (JIL) dalam Perspektif Mahasiswa*. Skripsi S1. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mustofa, Imam. *Sketsa Pemikiran Islam Liberal di Indonesia*. STAIN Jurai Siwo Metro, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Prosiding

Maryono, dan Siti Julaiha. 2020. "Peran Kurikulum UIN terhadap Faham Islam Liberal dan Fundamentalis di Kalangan Mahasiswa." Dalam *Prosiding Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

### Karya Ilmiah / Laporan Institusi

Yusof, Farahwahida, dan Nur Raihan Nordin. 2012. *Pandangan Gerakan Islam Liberal terhadap Hak Asasi Wanita*. Universiti Teknologi Malaysia.

### Sumber Daring / Website

Hambali, Radea Y. A., dan Leonardus Samosir. 2022. "Liberal Islamic Thoughts in Indonesia." *FOCUS*, vol. 3, no. 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Daftar Pertanyaan

Nama :

NIM :

Fakultas/Jurusan/Akt :

Organisasi/UKM yang diikuti :

### Persepsi umum tentang islam liberal

1. Apa yang dipahami tentang istilah islam liberal?
2. Menurut anda apakah islam liberal termasuk dalam bagian dari pemikiran islam kontemporer atau justru menyimpang?

### Sumber pengaruh dan informasi

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar, diskusi, atau mata kuliah yang membahas Islam Liberal?
2. Apakah organisasi kemahasiswaan yang anda ikuti berpengaruh terhadap cara pandang anda terhadap islam liberal?

### Faktor sosial dan latar belakang

1. Apa latar belakang Pendidikan anda (pesantren/sekolah umum)?

### Penilaian terhadap isu-isu Islam Liberal

1. Bagaimana pendapat anda tentang konsep pluralisme agama yang ditawarkan dalam wacana islam liberal?
2. Apa pandangan anda terhadap gagasan kesetaraan gender dalam perspektif Islam Liberal?
3. Bagaimana pandangan anda tentang reinterpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap kontroversial oleh Sebagian kalangan?
4. Apakah anda merasa bahwa islam liberal membuka ruang dialog atau justru menimbulkan polemic baru dalam Masyarakat muslim?
5. Dalam wacana islam liberal, orientasi seksual sering dipandang sebagai hak individu, sejauh mana pendekatan ini dapat dibenarkan dalam perspektif ajaran islam?

6. Beberapa pemikir islam liberal berpendapat bahwa keselamatan (Syurga) tidak dimonopoli oleh pemeluk agama tertentu. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pandangan ini?
7. Apakah menurutanda pembolehan ucapan selamat natal oleh Islam Liberal menunjukkan sikap moderat atau justu kompromu berlebihan teradap akidah Islam?

Sikap dan respons pribadi

1. Apakah anda setuju, menolak atau bersikap kritis-selektif terhadap islam liberal? kenapa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DOKUMENTASI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengurangi kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS DAN FOTO

Nama	:	Salwaa Adz Dzahra
Tempat/Tgl. Lahir	:	Kota Dumai, 20 Juni 2004
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Jl. Buluh Cina, Panam, Pekanbaru
No. Telp/HP	:	081268007910
Nama Ayah	:	Muliadi
Nama Ibu	:	Wisma Dewita



### RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	:	SDN Binsus Kota Dumai	Lulus Tahun	2016
SLTP	:	SMPN 4 Kota Dumai	Lulus Tahun	2019
SLTA	:	SMAN Binsus Kota Dumai	Lulus Tahun	2022

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus HMPS Aqidah dan Filsafat Islam 2023-2024
2. Pengurus Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2023-2024
3. Pengurus LPRPM UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2023-2024
4. Pengurus Rohis Al-Fata Al-Muntazhar 2024-2025
5. Pengurus FKII Asy-Syams UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2025
6. Ketua Keputrian FKII Asy-Syams UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2025